

SKRIPSI
IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN CINTA
AL-QUR'AN (PANCURAN) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA
DIDIK DI UPT SMPN 6 DUAMPANUA PINRANG



OLEH:

MUH. NUR MUALLIMIN RASYIDIN
NIM: 2220203886208051

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

2026

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN CINTA
AL-QUR'AN (PANCURAN) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA
DIDIK DI UPT SMPN 6 DUAMPANUA PINRANG**



OLEH:

**MUH. NUR MUALLIMIN RASYIDIN
NIM: 2220203886208051**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Lulus untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang

Nama Mahasiswa : Muh. Nur Muallimin Rasyidin

NIM : 2220203886208051

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Tarbiyah
No. B-1364/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Jufri, M. Ag.

NIP : 2023077201



Mengetahui ;

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Ahdar, M.Pd.I

NIP: 197612302005012002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang

Nama Mahasiswa : Muh. Nur Muallimin Rasyidin

NIM : 2220203886208051

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Tarbiyah No. B-1364/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

Tanggal Kelulusan : 8 Juli 2026

Disetujui Oleh :

Dr. Muhammad Jufri, M. Ag.

(Ketua)

(.....)

Dr. H. Muktar Mas'ud, M.A

(Anggota)

(.....)

Dr. H. Sudirman, M.A

(Anggota)

(.....)

Mengetahui ;

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Andag, M.Pd.I

NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
 وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan hidayah dan kekuatan serta kesabaran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengantarkan umat manusia kepada jalan yang benar dan lurus menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun, berkat bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama Kepada Almarhum Bapak penulis Alm. Muh. Rasyidin, S.Pd.I. dan Ibu penulis Nurhaeni dimana dengan motivasinya dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Dr. Ahdar, M.Pd.I., sebagai dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Dr. Muhammad Jufri, M.Ag., selaku pembimbing utama penulis ang sungguh luar biasa. Terima kasih atas kearifan, kesabaran tanpa batas, serta keteladanan yang Bapak berikan. Setiap arahan, waktu, dan nasehat dari Bapak sangat bermakna dalam menuntun langkah penulis hingga skripsi ini selesai.
4. Dr. H. Muktar Mas'ud, M.A., Dr. H. Sudirman, M.A., serta seluruh dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

5. Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Admin dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Bapak Suhardi, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah, Ibu Rasmawati S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam serta adik-adik UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang yang telah meluangkan waktu dan memberi data-data yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak-kakakku tercinta, Nur Mukminah Rasyidin, S.Sos. Sekeluarga, Nurul Mujahidah Rasyidin, S.Pd. I. Sekeluarga, Muhammad Nur Maghfiratullah Rasyidin, S. Pd. Sekeluarga, dan Nurul Muhaiminah Rasyidin, S. Ag., Terima kasih atas kasih sayang, canda tawa yang menghidupkan suasana rumah, serta doa yang tak pernah putus. Kehadiran kalian adalah pelipur lara dan penyemangat terbesar bagi penulis dalam menghadapi setiap rintangan hingga selesainya skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah kebersamai sejak hari pertama menjadi mahasiswa baru Aksa Muhammad. N, Wanda Zainuddin, Nurul Hikma, Mustakin, Abd. Aziz, dan Muh. Nurindrian. Terima kasih karena telah menjadi keluarga kedua bagi penulis di kampus ini. Terima kasih sudah bertahan bersama melewati berbagai fase perkuliahan, bertumbuh bersama, dan saling menguatkan hingga karya ini selesai. Segala proses pendewasaan yang kita lalui akan selalu menjadi kenangan berharga.
11. Teman-teman PAI 2B angkatan 22 yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, motivasi dan setiap kenangan indah yang telah terukir selama masa perkuliahan.

Sebagai sebuah karya manusia biasa, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak celah dan kekurangan. Oleh sebab itu, dengan tangan terbuka penulis menerima segala bentuk kritik maupun saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhi kata, penulis menaruh harapan besar agar karya sederhana ini mampu menyumbangkan manfaat, khususnya bagi dunia Pendidikan Agama Islam.

Parepare, 14 Juni 2026

28 Dzulhijjah 1447 H

Penyusun,



Muh. Nur Muallimin Rasyidin

NIM: 2220203886208051



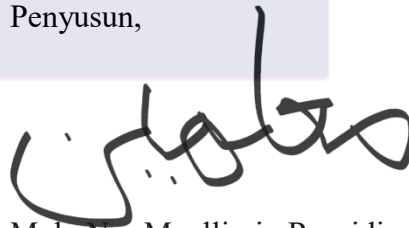
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh. Nur Muallimin Rasyidin
NIM : 2220203886208051
Tempat/Tgl. Lahir : Tanrutedong, 06 Februari 2005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an
(Pancuran) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
al-Qur'an Peserta Didik Di UPT SMPN 6 Duampanua
Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Juni 2026
28 Dzulhijjah 1447 H
Penyusun,



Muh. Nur Muallimin Rasyidin
NIM: 2220203886208051

ABSTRAK

Muh. Nur Muallimin Rasyidin. *Implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang* (dibimbing oleh Bapak Muhammad Jufri).

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kompetensi fundamental bagi pembentukan karakter Islami peserta didik. Merespons krisis literasi kitab suci pada peserta didik baru, UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang mengimplementasikan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) sebagai wujud intervensi terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program, serta (3) mendeskripsikan implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dihimpun secara langsung di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta perwakilan peserta didik sebagai informan. Teknik analisis data menerapkan model interaktif Miles dan Huberman (reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan), disertai uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik sangat beragam, meliputi kelompok mandiri, kelompok transisional, dan kelompok rentan yang masih berada pada tahap dasar pengenalan huruf; (2) faktor pendukung program meliputi kebijakan sekolah, kemitraan metode Dirosa bersama Wahdah Islamiyah, komitmen guru, fasilitas Mushalla, dan sistem tutor sebaya, sedangkan faktor penghambatnya meliputi rendahnya kepercayaan diri, hambatan mental, serta kurangnya konsentrasi belajar; dan (3) implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) yang dilaksanakan melalui perencanaan, pengelompokan kelas sesuai kemampuan, dan evaluasi berkala berhasil meningkatkan kelancaran membaca sesuai kaidah tajwid, membentuk kebiasaan membaca al-Qur'an, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, serta menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan membaca menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

Kata Kunci: Implementasi Program, Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran), Kemampuan Membaca al-Qur'an, Literasi al-Qur'an, Peserta Didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Releven.....	10
B. Tinjauan Teori	14
C. Kerangka Konseptual	41
D. Kerangka Pikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
C. Fokus Penelitian	51
D. Jenis dan Sumber Data	52

E. Terknik Pengumpulan dan Pengolaan Data	54
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Uji Keabsahan Data.....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	62
A. Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	VI
BIODATA PENULIS	XX



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan penelitian relevan	12-13
3.1	Profil Sekolah	49



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.2	Bagan kerangka pikir	46



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat izin meneliti dari kampus	VIII
Lampiran 2	Surat izin penelitian dari kantor Dinas Penanaman Modal Satu Pintu Kabupaten Pinrang	IX
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	X
Lampiran 4	Pedoman Wawancara	XV-XIX
Lampiran 5	Dokumentasi	XI-XIII
Lampiran 6	Biografi Penulis	XX

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ/آيَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak

lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكا
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

- Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).
Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan umlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmkih berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi umat Muslim. Dalam konteks pendidikan Islam, kemampuan membaca al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan keterampilan melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup ketepatan dalam menerapkan kaidah tajwid, kelancaran membaca, serta pemahaman dasar terhadap bacaan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca al-Qur'an menjadi penting dalam proses pendidikan agama Islam di sekolah.¹ Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik SMP masih rendah. Di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang, sebagian peserta didik belum mampu membaca dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid, sehingga perlu mendapat perhatian serius.

Kemampuan membaca al-Qur'an memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman keagamaan peserta didik. Kemampuan membaca al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan membaca ayat suci al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung di dalam al-Qur'an. Melalui kemampuan membaca al-Qur'an yang baik, peserta didik dapat meningkatkan kualitas ibadah, memperkuat keimanan, serta membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai al-Qur'an.² Rasulullah saw bersabda sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari sahabat Utsman bin Affan r.a.:

. وَعَلَّمَهُ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ خَيْرُكُمْ : قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ عَنْ - عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ - عُمَانُ عَنْ

¹Devi Yusnila Sinaga and Hasrian Rudi Setiawan, "Program Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Dalam Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP 57 Medan," *Risalah* 10, no. 1 (2024).

²Hidayat Hidayat, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 1 (2025).

(البخاري رواه)

Artinya:

Dari Utsman bin Affan r.a berkata, Rasulullah saw bersabda : "Sebaik-baik di antara kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).³

Hadis di atas menegaskan bahwa mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia. Oleh karena itu, penguatan kemampuan membaca al-Qur'an perlu menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Menyikapi pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil serta urgensi pembentukan akhlak mulia bagi peserta didik sejak usia dini, institusi pendidikan merumuskan sebuah inovasi spiritual dan peningkatan literasi keagamaan. Langkah strategis ini diwujudkan melalui pembentukan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran). Inisiatif cemerlang program ini secara historis dicetuskan pertama kali pada tanggal 15 Januari 2023 oleh salah satu guru di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang yaitu Nur Mukminah Rasyidin. Gagasan awal tersebut kemudian diakomodasi dan dikukuhkan oleh pihak manajemen UPT SMPN 6 Duampanua melalui jalinan kerja sama kelembagaan dengan Organisasi Wahdah Islamiyah. Alasan fundamental di balik kehadiran program ini adalah untuk memberantas buta aksara al-Qur'an di kalangan peserta didik secara cepat, efektif, dan terukur, serta menanamkan kebiasaan positif berinteraksi dengan kitab suci setiap harinya. Kehadiran inovasi ini diharapkan sanggup menjawab tantangan merosotnya literasi keagamaan dengan menghadirkan sistem belajar membaca al-Qur'an yang sangat adaptif untuk usia remaja.

³Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Kitab Faḍā'il al-Qur'ān, Bāb Khairukum Man Ta'allama al-Qur'āna wa 'Allamahu, hadis no. 5027 (Beirut: Dār Ibn Kaṣīr, 2002).

Pelaksanaan operasional Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) ini ditetapkan secara rutin setiap hari Jumat, mengambil durasi efektif selama 60 hingga 90 menit. Semenjak resmi diimplementasikan berdasarkan gagasan dasar pencetusnya pada awal tahun 2023 tersebut, program ini secara konsisten mengadopsi Model Dirosa atau Pendidikan al-Qur'an Orang Dewasa atau Remaja. Pemilihan metode ini dilandasi oleh kebutuhan institusi akan sistem belajar yang efektif, terstruktur, dan padat. Pendekatan sistem klasikal privat ini membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil di bawah bimbingan instruktur resmi dari Wahdah Islamiyah maupun guru pendamping internal sekolah. Penerapan kurikulum yang terstruktur ini dirancang khusus untuk mewujudkan visi sekolah, yakni mencetak generasi muda UPT SMPN 6 Duampanua yang literat al-Qur'an, berakhlak mulia, dan menjadikan kitab suci sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Implementasi program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Selain meningkatkan keterampilan membaca, program ini juga berpotensi menumbuhkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan, kecintaan terhadap al-Qur'an, serta peningkatan nilai-nilai religius dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya program ini, al-Qur'an tidak hanya menjadi materi pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi bagian dari budaya sekolah yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam firman Allah Swt, pada Q.S. Shad/38: 29, yang menyatakan:

(٢٩) الْأَلْبَابِ أُولُوا وَلْيَتَذَكَّرْ آيَاتِهِ لِيَذَّبَرُوا مِثْرَكَ الْيَكِ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابُ

Terjemahnya:

*“Kitab (Al-Qur`an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”.*⁴

Ayat ini menegaskan bahwa al-Qur`an bukan hanya sekadar kitab bacaan biasa, melainkan kitab yang penuh berkah, yang diturunkan agar manusia merenungkan isinya (tadabbur) dan mengambil hikmah.<sup>5</sup> Dengan demikian, membaca al-Qur`an bukan hanya ritual semata, melainkan gerbang untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan kandungan ajarannya.

Sedangkan QS. Al-Qiyāmah: 16 berbunyi:

بِهِ لَتَعَجَلَ لِسَانُكَ بِهِ تَحْرِكُ لَا

Terjemahnya :

"Janganlah engkau (Muhammad) menggerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)-nya."

Konteks ayat ini adalah adab menerima wahyu, bukan secara langsung tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun, ayat ini dapat dijadikan penguat bahwa membaca Al-Qur'an hendaknya dilakukan secara benar, tidak tergesa-gesa, dan sesuai kaidah bacaan.

Berdasarkan pengamatan awal di UPT SMPN 6 Duampanua, meskipun Program Pembelajaran Cinta al-Qur`an (Pancuran) telah dilaksanakan, masih ditemukan permasalahan mendasar terkait kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Sebagian besar peserta didik belum mengenal bentuk huruf hijaiyah dengan baik, sehingga masih belum lancar dan berada pada tahap mengeja. Secara lebih spesifik, kasus yang ditemui di lapangan antara lain: peserta didik masih kesulitan

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2020).

⁵Iwan Hermawan, “Tantangan Dalam Mengintegrasikan Local Genius,” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, no. 01 (2023).

dan kaku dalam mengucapkan *makharijul huruf*, sering keliru membedakan hukum bacaan tajwid khususnya bacaan yang berdentung, serta kesulitan mengatur napas saat membaca ayat yang panjang (*mad*). Berbagai kendala tersebut mempertegas bahwa tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik cukup beragam dan masih membutuhkan upaya peningkatan yang lebih serius.

Pelaksanaan suatu program pendidikan tentu memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Selain itu, belum terdapat kajian yang secara mendalam mengkaji bagaimana implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) serta dampaknya terhadap peningkatan literasi membaca al-Qur'an peserta didik di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) dilaksanan di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang serta bagaimana dampaknya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji secara komprehensif mengenai pelaksanaan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) beserta implikasinya terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan model pembelajaran al-Qur'an yang aplikatif, efektif, dan relevan dengan dinamika pendidikan Islam di sekolah umum. Lebih lanjut, hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi institusi pendidikan lainnya dalam merancang program sejenis, guna mewujudkan generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus tangguh secara spiritual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang?
3. Bagaimana implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memperkaya Kajian Manajemen Pendidikan Islam: Penelitian ini menyajikan kontribusi nyata dalam memperluas cakrawala ilmu manajemen pendidikan Islam. Secara spesifik, studi ini menawarkan analisis mendalam mengenai bagaimana kebijakan pendidikan berbasis agama diimplementasikan dalam lingkungan sekolah umum. Hasilnya dapat berfungsi sebagai studi kasus otentik untuk mengurai proses adaptasi, eksekusi, dan evaluasi program inovatif lokal, seperti Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) di institusi pendidikan negeri.
 - b. Memperkuat Landasan Teori Literasi al-Qur'an: Riset ini bertujuan memperkaya konsep-konsep teoretis seputar literasi al-Qur'an dan perannya dalam pengembangan karakter peserta didik. Melalui analisis mendalam terhadap hasil program, studi ini akan menyajikan bukti empiris yang mengonfirmasi hubungan antara intervensi pembelajaran terstruktur al-Qur'an dengan peningkatan keterampilan *tartil* dan penguasaan ilmu tajwid pada peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama.
 - c. Menyediakan Referensi Komparatif Ilmiah: Temuan-temuan yang mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) akan menjadi sumber rujukan berharga. Data ini dapat dimanfaatkan oleh para peneliti berikutnya yang berminat membandingkan efektivitas berbagai inisiatif sejenis (misalnya: Program Tahfidz, Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an/BTQ) di berbagai tingkat dan lokasi pendidikan.
2. Manfaat praktis

a. Bagi UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang

- 1) Menyajikan Evaluasi Kinerja Program: Temuan penelitian akan berfungsi sebagai audit internal yang objektif dan menyeluruh terhadap efisiensi dan efektivitas Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) yang sedang berjalan. Ini mencakup penilaian spesifik mengenai metode pengajaran, pengelolaan sumber daya, dan struktur organisasi pelaksana.
- 2) Merumuskan Strategi Pengembangan: Penelitian ini akan menghasilkan usulan yang bersifat praktis dan taktis untuk merevitalisasi, menyempurnakan, dan mengembangkan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) di masa depan, dengan tujuan akhir mencapai peningkatan kompetensi literasi al-Qur'an peserta didik secara optimal.

b. Bagi Institusi Pendidikan Lain (Sekolah atau Madrasah)

- 1) Menawarkan *Best Practice* Inovasi: Model pelaksanaan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) yang terbukti efektif dapat diadopsi sebagai prototipe atau praktik terbaik yang relevan bagi sekolah-sekolah umum, terutama di Kabupaten Pinrang dan daerah sekitar, yang tengah berupaya keras mengatasi tantangan serupa dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an peserta didik.
- 2) Mendukung Basis Pengambilan Keputusan: Data faktual mengenai implementasi dan dampak program dapat menjadi pijakan bagi para pengambil kebijakan (Kepala Sekolah atau Dinas Pendidikan setempat) dalam merencanakan alokasi anggaran, sumber daya guru, dan kebijakan untuk penguatan mutu pendidikan agama.

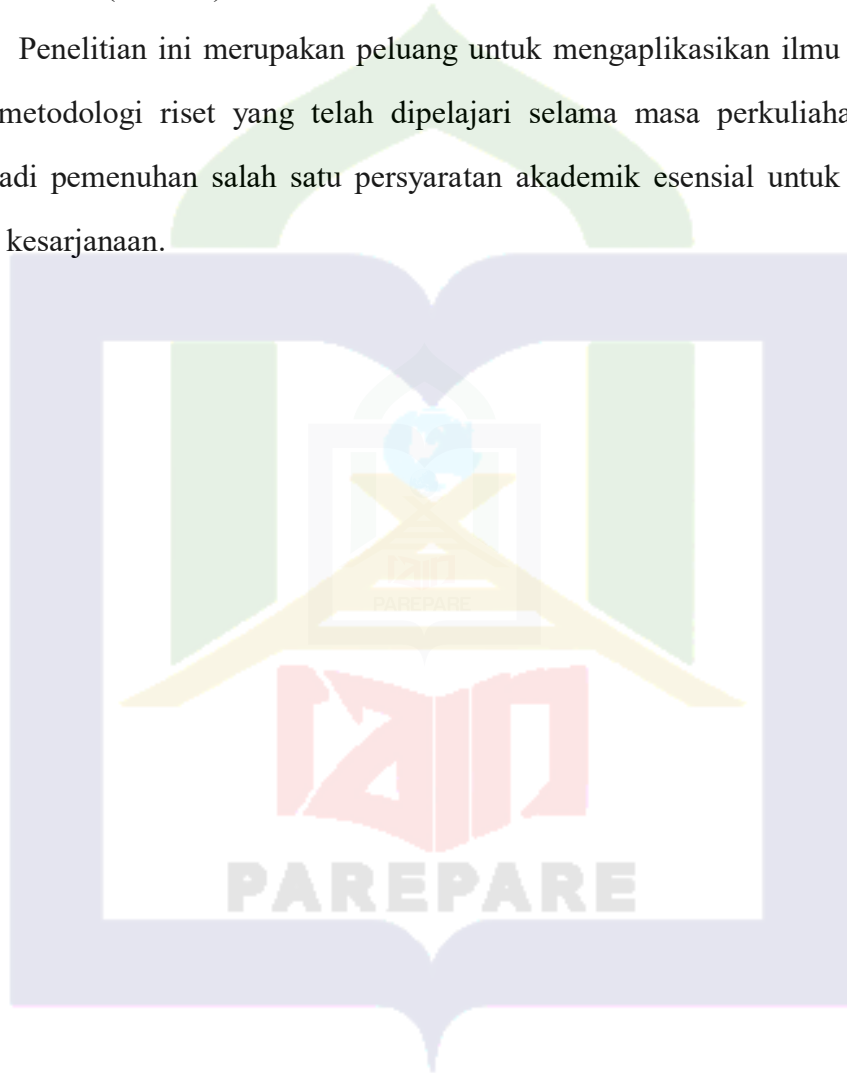
c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik akan memperoleh keuntungan tidak langsung melalui perbaikan dan penyempurnaan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) di waktu

yang akan datang, yang secara langsung akan memfasilitasi peningkatan keahlian mereka dalam membaca al-Qur'an secara fasih (*tartil*) dan sesuai aturan (*tajwid*), sekaligus memupuk kecintaan mendalam terhadap kitab suci.

d. Bagi Penulis (Peneliti)

Penelitian ini merupakan peluang untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan metodologi riset yang telah dipelajari selama masa perkuliahan, sekaligus menjadi pemenuhan salah satu persyaratan akademik esensial untuk memperoleh gelar kesarjanaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian dan skripsi sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Tujuan dari peninjauan tersebut adalah untuk mengetahui berbagai teori, pendapat, serta hasil penelitian para ahli yang berhubungan dengan fokus penelitian penulis. Melalui penelaahan terhadap penelitian sebelumnya, diharapkan dapat diperoleh dasar teori yang kuat sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, kajian terhadap penelitian terdahulu diharapkan dapat memperkuat dasar penelitian ini. Beberapa penelitian yang dikaji oleh penulis antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Muh. Khairul Azwan dalam skripsi tahun 2022 yang berjudul *“Implementasi Kemampuan Membaca al-Qur’an dalam Pembelajaran Qira’ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar”* bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik kelas VII, proses pembelajaran Qira’ah, serta implementasi kemampuan membaca al-Qur’an dalam pembelajaran tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik berada pada kategori yang beragam, di mana sebagian peserta didik telah mampu membaca dengan baik sesuai makharijul huruf, hukum nun sukun dan tanwin, serta qalqalah, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan pada aspek-aspek tersebut. Pembelajaran Qira’ah dilaksanakan melalui tahap kegiatan awal, inti, penutup, dan evaluasi, serta menunjukkan adanya keterkaitan antara kemampuan membaca al-Qur’an dengan kelancaran membaca teks bahasa Arab dalam

2. pembelajaran Qira'ah.⁶ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji kemampuan membaca al-Qur'an dalam konteks pembelajaran. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada implementasi kemampuan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran Qira'ah, sedangkan penelitian ini berfokus pada aspek yang berbeda sesuai dengan variabel yang diteliti.
3. Pada artikel jurnal tahun 2024, Tuti Ernawati bersama Sapri dan Fithriani menulis penelitian berjudul *"Implementasi Literasi al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Husna"*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan program literasi al-Qur'an sebagai pembiasaan harian yang mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an pada peserta didik tingkat dasar. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa program literasi diterapkan melalui kegiatan tadarus pagi, evaluasi bacaan secara berjenjang, latihan menulis huruf hijaiyah menggunakan metode imla', serta bimbingan tajwid secara langsung.⁷ Persamaannya dengan penelitian saat ini terdapat pada fokus peningkatan literasi membaca al-Qur'an. Namun, perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan cakupan materi, di mana penelitian Ernawati dkk. dilakukan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan mencakup kemampuan menulis, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca secara tartil

⁶Muh AZWAN, "Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTS DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar," *PhD Thesis. IAIN Parepare* 51, no. 1 (2022).

⁷Tuti Ernawati, Sapri Sapri, and Rahmah Fithriani, "Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Husna," *Research and Development Journal of Education* 10, no. 1 (2024).

pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama melalui Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran).

4. Komarodin pada tahun 2023 melakukan penelitian berjudul *“Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an di SDIQ Al Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung”*. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahfidz dijalankan serta sejauh mana program tersebut mampu meningkatkan hafalan peserta didik di tingkat sekolah dasar Islam terpadu. Berdasarkan hasil penelitian, program tahfidz dijalankan secara rutin melalui kegiatan setoran hafalan, pembinaan tajwid, dan muroja'ah sebagai bentuk penguatan hafalan. Dampaknya terlihat dari peningkatan kemampuan menghafal peserta didik serta tumbuhnya kedisiplinan dan keterikatan emosional terhadap al-Qur'an.⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti program berbasis al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kualitas religius peserta didik. Perbedaannya adalah penelitian Komarudin berfokus pada hafalan (tahfidz), sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an melalui program literasi Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran).
5. Penelitian Yuliana dan Ikbal tahun 2025 berjudul *“Pelaksanaan Literasi dan Privat Membaca al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur'an Peserta Didik”* bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh layanan privat membaca al-Qur'an terhadap peningkatan minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan privat membaca al-Qur'an

⁸Komarodin Komarodin, “Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an,” *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education* 3, no. 2 (2024).

memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi peserta didik, karena pendekatan yang digunakan bersifat personal dan intensif.⁹ Persamaannya dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an melalui program khusus. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada aspek minat dan motivasi, sedangkan penelitian yang sedang dikaji menitikberatkan pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an secara menyeluruh melalui penerapan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) yang terstruktur.

No	Nama Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muh. Khairul Azwan	Implementasi Kemampuan Membaca al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah	Penelitian ini membahas penerapan pembelajaran al-Qur'an di lingkungan sekolah	Fokus kajian terarah pada mata pelajaran qira'ah, sedangkan penelitian ini menyoroti Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) sebagai program khusus literasi al-Qur'an.
2	Ernawati dkk.	Implementasi Literasi al-Qur'an dalam	Keduanya meneliti upaya peningkatan	Penelitian tersebut dilakukan pada

⁹Yuliana Yuliana and Muhammad Ikbil, "Pelaksanaan Literasi Dan Privat Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik," *Mosaic: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2025).

		Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an	literasi al-Qur'an di kalangan peserta didik.	jenjang MI dan mencakup aspek menulis, sedangkan penelitian ini fokus pada kemampuan membaca di tingkat SMP.
3	Komarodin	Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an	Keduanya mengangkat tema pengembangan kemampuan al-Qur'an melalui program sekolah	Penelitian Komarodin lebih menitikberatkan pada hafalan (tahfidz), bukan pada peningkatan literasi baca al-Qur'an.
4	Yuliana & Ikbal	Pelaksanaan Privat Membaca al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Baca	Kedua penelitian menaruh perhatian pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an	Kajian tersebut memfokuskan pada aspek minat baca peserta didik, berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) secara sistematis

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

B. Tinjauan Teori

1. Teori Program Pembelajaran

a. Pengertian Program Pembelajaran

Secara etimologis dan konseptual, istilah "program pembelajaran" merupakan gabungan dari dua term pokok, yaitu "program" dan "pembelajaran". Membedah kata pertama, program tidak bermakna sekadar daftar kegiatan biasa atau aktivitas yang bersifat kebetulan.¹⁰ Program adalah suatu rancangan atau rentetan kegiatan yang direncanakan secara saksama, memiliki tujuan yang spesifik, serta dilaksanakan dalam kurun waktu dan pedoman yang jelas.¹¹ Sejalan dengan hal tersebut, program mencakup serangkaian instruksi atau rencana yang terorganisasi secara sistematis untuk mencapai sasaran pendidikan tertentu.¹² Oleh karena itu, sebuah program lahir dari proses identifikasi masalah dan kebutuhan di lapangan, yang kemudian diwujudkan ke dalam desain tindakan operasional yang terukur.

Sementara itu, terkait dengan term "pembelajaran", Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹³ Secara lebih mendalam, pembelajaran merupakan suatu sistem holistik yang terdiri dari berbagai komponen yang saling

¹⁰Mashal Saif, "Pengertian, Tujuan, Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 50 (2018).

¹¹Sandora Evie, "Implementasi Program Kerja Organisasi Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia (BMPSI) Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Kabupaten Pringsewu," *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2023.

¹²Fery Irianto Setyo Wibowo, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 1, no. 1 (2023).

¹³Masnu'ah Syafira, Khodijah Nyanyu, and Suryana Ermis, "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS)," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022).

berkaitan secara fungsional, seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut harus dirancang secara rasional dan dilaksanakan secara terstruktur agar proses edukatif antara guru dan peserta didik dapat berjalan secara efektif, serta mampu memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.¹⁴

Berpijak pada sintesis dari pemahaman kedua term di atas, maka program pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu desain atau rancangan kegiatan edukatif yang disusun secara sistematis, terstruktur, dan komprehensif oleh institusi pendidikan, yang di dalamnya memuat integrasi komponen-komponen sistem instruksional meliputi penetapan tujuan, pengorganisasian materi, pemilihan metode dan media, hingga strategi evaluasi guna mencapai kompetensi dasar atau perubahan perilaku spesifik pada peserta didik dalam kurun waktu yang telah ditetapkan.

Berbeda dengan rutinitas kegiatan belajar-mengajar reguler (intrakurikuler) di dalam kelas yang bersifat umum, sebuah program pembelajaran pada umumnya memiliki urgensi dan kekhususan (spesifikasi) tertentu. Kekhususan ini dapat dilihat dari fokus materi yang lebih terpusat, target audiens (peserta didik) yang diidentifikasi memiliki kebutuhan khusus, serta alokasi waktu dan lingkungan belajar yang dikondisikan sedemikian rupa. Sebuah program pembelajaran hadir sebagai bentuk intervensi pedagogis (tindakan perbaikan pendidikan) yang menuntut adanya perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan yang terarah, dan penilaian yang valid untuk mengukur derajat keberhasilannya.

¹⁴M Pd Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Prenada Media, 2017).

Konteks kerangka teoretis penelitian ini, "Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran)" merupakan representasi empiris yang sangat relevan dengan teori program pembelajaran di atas. Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) bukanlah sekadar aktivitas keagamaan yang bersifat insidental, seremonial, atau ekstrakurikuler pelengkap. Sebaliknya, ia adalah sebuah intervensi program pembelajaran yang dikonstruksi secara sadar dan sistematis oleh manajemen UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang. Program ini memenuhi kualifikasi teoretis sebuah program pembelajaran karena memiliki landasan permasalahan yang tajam, alokasi waktu pelaksanaan yang spesifik secara berkala, pengaplikasian metode pendekatan yang terstruktur, serta ditujukan untuk mencapai indikator keberhasilan yang terukur, yakni meningkatnya kelancaran bacaan al-Qur'an dan tumbuhnya habituasi literasi religius di lingkungan sekolah.

b. Komponen-Komponen Program Pembelajaran

Sebagai sebuah sistem yang utuh, program pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri melalui satu elemen tunggal. Ia ditopang oleh berbagai komponen yang saling berinteraksi, berintegrasi, dan berfungsi secara dinamis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan. Sistem pembelajaran merupakan kesatuan dari beberapa komponen yang saling memengaruhi, di mana kelemahan pada satu komponen akan menyebabkan hambatan pada proses pembelajaran secara keseluruhan.¹⁵ Sistem pembelajaran terdiri dari komponen tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi.¹⁶ Secara teoretis, penjabaran dari masing-masing komponen penyusun program pembelajaran adalah sebagai berikut:

¹⁵Oleh A Qomarudin et al., "Aktivitas Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem," *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2021).

¹⁶Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

1) Tujuan Pembelajaran (Instruksional):

Tujuan merupakan komponen paling fundamental yang menjadi arah, titik tolak, sekaligus muara dari seluruh aktivitas dalam sebuah program. Tanpa tujuan yang jelas, sebuah program akan kehilangan arah evaluasinya.¹⁷ Tujuan pembelajaran umumnya dirumuskan secara spesifik dan terukur, mencakup sasaran perubahan perilaku pada peserta didik yang terbagi ke dalam tiga ranah: kognitif (penguasaan teori dan pemahaman), afektif (pembentukan sikap, nilai, dan karakter religius), serta psikomotorik (kecakapan atau keterampilan praktik).

2) Materi Pembelajaran:

Materi adalah substansi pokok, isi (*content*), atau pesan edukatif yang akan ditransformasikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸ Pemilihan materi tidak boleh dilakukan secara acak, melainkan harus memiliki relevansi dengan tingkat perkembangan usia peserta didik serta disesuaikan dengan urgensi masalah yang melatarbelakangi lahirnya program tersebut. Materi yang ideal disusun secara hierarkis dan sistematis, dimulai dari tingkat dasar yang mudah dipahami hingga tingkat yang lebih kompleks (*tadarruj*).

3) Metode dan Strategi Pembelajaran:

Komponen ini merujuk pada cara, pendekatan, atau teknik operasional yang diaplikasikan oleh pendidik untuk menyampaikan materi. Strategi dan metode berfungsi sebagai alat penggerak agar materi dapat diserap dengan baik. Pemilihan metode yang interaktif, akomodatif, dan disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilan internalisasi informasi. Dalam pendidikan

¹⁷Umi Sa'adah, "Pengaruh Tujuan Dan Fungsi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Pondokpesantren Alia Islamic School" 15, no. 1 (2025).

¹⁸Fiantika Rizy Nurhayati, Rinta Rizkiyah, and Ali Uroidli, "Materi Dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Ilmu Pendidikan Islam*, 2020.

agama, metode ini bisa berupa ceramah, *drilling* (latihan berulang), demonstrasi, *talaqqi* (berhadapan langsung), hingga pemanfaatan tutor sebaya.

4) Media dan Sarana Pembelajaran:

Media berfungsi sebagai instrumen (baik fisik maupun non-fisik) yang memfasilitasi penyampaian materi agar lebih konkret dan mudah dipahami. Sementara itu, sarana prasarana merupakan pendukung lingkungan fisik. Pengelolaan sarana yang baik (seperti penyediaan buku panduan khusus, alat peraga, atau pengondisian tempat ibadah sebagai ruang belajar) sangat krusial dalam menciptakan ekologi pendidikan yang kondusif, sehingga mampu menstimulasi fokus dan kenyamanan psikologis peserta didik.

5) Evaluasi Pembelajaran:

Evaluasi merupakan alat ukur (instrumen) objektif untuk menilai sejauh mana tingkat ketercapaian tujuan program. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil akhir yang bersifat mengukur nilai (*evaluasi sumatif*), tetapi juga dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung (*evaluasi formatif*). Evaluasi ini berfungsi untuk mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik serta memberikan umpan balik (*feedback*) bagi guru untuk menyempurnakan rancangan program di tahap selanjutnya.

Kerangka operasionalisasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang, kelima komponen sistemik tersebut terwujud secara nyata dan saling mendukung. Program ini digerakkan oleh tujuan spesifik untuk mengentaskan buta aksara al-Qur'an dan membangun karakter religius; mentransfer materi yang terstruktur mulai dari pengenalan huruf *hijaiyah* hingga ilmu tajwid; mengaplikasikan metode pembelajaran berdiferensiasi dan

pendampingan sebaya (dengan rujukan metode Dirosa); didukung oleh sarana fisik berupa Mushalla sekolah sebagai sentra pembelajaran; serta diakhiri dengan mekanisme evaluasi terpusat untuk mengukur ketepatan bacaan secara berkala.

c. Teori Manajemen Program Pembelajaran

Untuk merealisasikan seluruh komponen program pembelajaran agar tidak sekadar menjadi dokumen administratif, dibutuhkan sebuah kerangka manajemen pelaksanaan yang sistematis. Konsep "implementasi" pada dasarnya adalah salah satu tahapan krusial dari fungsi manajemen itu sendiri. Dalam perspektif ilmu manajemen pendidikan, salah satu teori atau pendekatan yang paling komprehensif untuk membedah pelaksanaan suatu program adalah teori fungsi manajemen dari George R. Terry. Terry mengemukakan empat fungsi dasar manajemen yang dikenal dengan akronim POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).¹⁹ Keempat fungsi ini bekerja secara sirkular dan berkesinambungan untuk memastikan sebuah program pendidikan berjalan efektif:

1) Tahap perencanaan (*Planning*):

Perencanaan merupakan proses pemikiran, proyeksi, dan penentuan secara matang mengenai arah, tujuan, serta tindakan operasional yang akan dilakukan. Dalam konteks program pembelajaran, tahapan ini mencakup perumusan target, penentuan alokasi waktu khusus, perancangan kurikulum, hingga pemilihan metode atau mitra kerja yang relevan. Perencanaan yang komprehensif akan berfungsi sebagai pedoman utama (*blueprint*) agar program tidak melenceng dari tujuan hakikinya.

¹⁹Jaka Samudra, "Analisis Penerapan Preservasi Kuratif Pada Bahan Pustaka di Perpustakaan Smk Negeri 2 Palembang Menggunakan Teori George R.Terry (POAC)," *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 3, no. 4 (2026).

2) Pengorganisasian (*Organizing*):

Pengorganisasian adalah proses sinkronisasi, pembagian tugas, wewenang, serta pengalokasian sumber daya (baik pendidik, peserta didik, maupun fasilitas) agar rencana yang telah disusun dapat dijalankan. Di lingkungan sekolah, fungsi ini tecermin dari bagaimana manajemen membagi peran antar-pendidik, serta bagaimana peserta didik dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu (misalnya tingkat kemampuan kognitif atau gender) agar pendekatan pembelajaran menjadi lebih adil, terarah, dan proporsional.

3) Pelaksanaan/Penggerakan (*Actuating*):

Tahap ini adalah inti dari implementasi atau eksekusi sebuah program. *Actuating* merupakan upaya nyata dari pemimpin dan pendidik untuk menggerakkan seluruh pihak yang terlibat agar berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan. Dalam pembelajaran, keberhasilan tahap ini sangat bergantung pada kompetensi pedagogik guru dalam menyampaikan materi di kelas, serta kompetensi sosial-kepribadiannya dalam memberikan motivasi, afirmasi positif, dan dukungan emosional guna mengatasi hambatan psikologis peserta didik.

4) Pengawasan dan Penilaian (*Controlling*):

Pengawasan adalah proses pengamatan, pemantauan, dan pengukuran jalannya program untuk memastikan apakah pelaksanaannya selaras dengan perencanaan awal. Di dalam fungsi *controlling* ini terdapat proses evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat capaian kompetensi peserta didik secara riil. Hasil evaluasi ini sekaligus berfungsi sebagai bahan refleksi dan umpan balik (*feedback*) bagi pihak manajemen sekolah untuk merumuskan kebijakan tindak lanjut (*follow-up*) demi penyempurnaan program di masa mendatang.

Teori manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) ini sangat selaras dan relevan untuk dijadikan instrumen analisis terhadap jalannya Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang. Pihak manajemen sekolah menerapkan *Planning* melalui perumusan kebijakan alokasi waktu khusus setiap hari Jumat dan menjalin kerja sama strategis untuk menerapkan metode Dirosa. Tahap *Organizing* dibuktikan melalui strategi pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan awal bacaan (kelompok mandiri, transisional, dan rentan). Tahap *Actuating* dieksekusi secara langsung oleh Guru Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran berdiferensiasi dan pemberian motivasi untuk mengatasi hambatan kepercayaan diri peserta didik. Terakhir, fungsi *Controlling* diterapkan dengan wujud mekanisme evaluasi kemampuan bacaan yang dilaksanakan secara terpusat di Mushalla sekolah.

2. Teori Belajar Behavioristik

a. Pengertian teori belajar behavioristik

Secara konseptual, teori belajar behavioristik merupakan salah satu pendekatan utama dalam psikologi pendidikan. Aliran ini mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan tingkah laku yang dapat diamati (*observable*), diukur (*measurable*), dan dinilai secara konkret sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.²⁰ Dalam perspektif ini, seseorang dikatakan telah belajar apabila ia mampu menunjukkan perubahan perilaku fisik yang nyata dan konsisten.

Teori behavioristik berpijak pada pandangan bahwa manusia lahir ibarat kertas kosong (*tabula rasa*), di mana perilakunya kemudian dibentuk oleh lingkungan melalui berbagai pengalaman. Teori ini lebih berfokus pada perilaku fisik yang

²⁰Miftahul Huda, Ach. Fawaid, and Slamet Slamet, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran," *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023).

tampak luar dan cenderung mengesampingkan proses pemikiran di dalam otak (kognitif), karena proses mental dianggap tidak dapat diukur secara objektif.

Inti dari pembelajaran behavioristik terletak pada pola interaksi antara Stimulus (Rangsangan) dan Respons (Tanggapan):

- 1) Stimulus: Segala bentuk rangsangan yang diberikan oleh pendidik atau lingkungan untuk memicu proses belajar. Dalam kelas, stimulus dapat berupa metode pengajaran, alat peraga, maupun aturan yang ditetapkan oleh guru.
- 2) Respons: Reaksi atau perubahan perilaku peserta didik setelah menerima stimulus tersebut, seperti peningkatan keterampilan praktik atau kemampuan melafalkan bacaan dengan benar.

Tokoh-tokoh utama aliran ini, seperti Ivan Pavlov, John B. Watson, Edward Thorndike, dan B.F. Skinner, memiliki satu kesimpulan yang sama: perilaku manusia dapat dibentuk, diubah, dan dipertahankan melalui pengondisian lingkungan, latihan yang berulang-ulang, serta pemberian penghargaan (*reward*) maupun hukuman (*punishment*).²¹

Teori ini sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran yang menuntut penguasaan keterampilan praktik dan pembiasaan fisik (psikomotorik). Keterampilan semacam ini tidak cukup hanya dihafal teorinya (kognitif), melainkan membutuhkan latihan yang diulang-ulang hingga menjadi sebuah refleks atau kebiasaan otomatis.

Relevansi teori ini sangat kuat jika dikaitkan dengan pendidikan agama Islam, khususnya dalam penguasaan kemampuan membaca al-Qur'an. Praktik membaca

²¹Ida Ayu Dwindi et al., "Aliran Behaviorisme Dalam Psikologi," *Journal Psychology PsyEcho* 02, no. 1 (2025).

al-Qur'an bukanlah sekadar menghafal hukum tajwid secara teori, melainkan sebuah keterampilan gerak fisik yang melibatkan kelenturan alat ucap (psikomotorik lisan). Oleh karena itu, implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang sangat sejalan dengan prinsip teori behavioristik. Pihak sekolah memberikan stimulus berupa pengondisian lingkungan belajar di Mushalla serta penerapan metode Dirosa, yang bertujuan untuk menghasilkan respons berupa pembiasaan membaca dan peningkatan kelancaran pelafalan ayat suci oleh peserta didik.

b. Prinsip Latihan (*Drilling*) dan Pembiasaan (*Habituasi*)

Teori behavioristik menempatkan hukum latihan (*Law of Exercise*) yang dirumuskan oleh tokoh psikologi Edward Thorndike sebagai salah satu pilar fundamental. Hukum ini bersandar pada premis bahwa koneksi antara stimulus dan respons akan menjadi semakin kuat apabila sering dilatih atau dipraktikkan secara berulang-ulang (*Law of Use*).²² Sebaliknya, apabila suatu respons tidak pernah dilatih atau diulang, maka koneksi tersebut akan melemah dan pada akhirnya menghilang dari ingatan atau kebiasaan (*Law of Disuse*). Kesimpulannya, tingkat penguasaan seseorang terhadap suatu keterampilan berbanding lurus dengan intensitas latihan yang dilakukannya.

Penerapan prinsip latihan (*drilling*) ini menempati posisi yang sangat esensial ketika dikaitkan dengan ranah pendidikan agama Islam, khususnya pembelajaran membaca al-Qur'an. Keterampilan membaca ayat suci al-Qur'an dengan fasih dan tartil bukanlah sekadar proses kognitif untuk menghafal hukum-

²²Dewi Isnawati Intan Putri Hamruni, Irza A. Syaddad, Zakiah, *Teori Belajar Behaviorisme dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya* (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

hukum tajwid di dalam kepala. Lebih dari itu, membaca al-Qur'an adalah sebuah keterampilan psikomotorik tingkat tinggi yang melibatkan koordinasi kompleks antara mata (melihat teks Arab), memori otak (memproses hukum bacaan), dan alat ucap atau otot mulut (menghasilkan suara yang sesuai kaidah).

Kekakuan artikulasi lidah yang lazim dialami oleh peserta didik pemula saat melafalkan *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) tentu tidak akan bisa diselesaikan hanya dengan mendengarkan penjelasan guru. Kekakuan ini sejatinya hanya dapat dicairkan melalui mekanisme pembiasaan lisan. Tradisi keilmuan Islam klasik bahkan telah lama menerapkan pendekatan behavioristik ini melalui metode *talaqqi* atau *musyafahah*, yakni proses peserta didik berhadapan langsung dengan guru untuk menirukan gerak bibir secara berulang-ulang. Melalui proses pengulangan bacaan yang konsisten, hambatan fisiologis berupa lidah yang kaku dan bacaan yang terbata-bata akan secara bertahap bertransformasi menjadi kelancaran gerak refleks yang otomatis.

c. Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

Konsep penguatan (*reinforcement*) merupakan prinsip krusial lain yang menjadi pilar penopang aliran behaviorisme, khususnya yang dikembangkan secara mendalam oleh B.F. Skinner melalui teori *Operant Conditioning*. Penguatan dapat didefinisikan sebagai segala bentuk konsekuensi atau respons balikan dari lingkungan dalam hal ini adalah pendidik yang bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan probabilitas munculnya kembali suatu perilaku yang diharapkan di masa depan. Skinner meyakini bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh akibat atau konsekuensi yang menyertainya perilaku yang diikuti oleh konsekuensi menyenangkan akan cenderung diulang, sedangkan perilaku yang diikuti oleh

konsekuensi tidak menyenangkan akan cenderung dihentikan. Oleh karena itu, cara terbaik untuk mengubah kebiasaan adalah dengan mengatur hadiah dan hukuman dari setiap tindakan kita.²³

Praktik pendidikan secara umum membedakan instrumen penguatan ini menjadi penguatan positif (*positive reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Khusus di ranah pembelajaran pendidikan agama Islam yang mengedepankan pendekatan humanis dan kasih sayang, penguatan positif jauh lebih dianjurkan karena terbukti memberikan dampak psikologis yang lebih konstruktif. Bentuk penguatan positif ini dapat berwujud apresiasi verbal, pujian tulus, dorongan motivasi, pemberian penghargaan, maupun afirmasi positif yang diberikan oleh guru setiap kali peserta didik menunjukkan kemajuan belajar, sekecil apa pun kemajuan tersebut.

Tinjauan secara psikologis menunjukkan bahwa pemberian penguatan positif ini menjadi sangat vital, terutama bagi peserta didik yang berada pada rentang usia remaja di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Peserta didik pada fase usia transisi ini sangat rentan mengalami krisis kepercayaan diri, perasaan inferior, dan ketakutan akan penilaian teman sebayanya (*fear of judgment*). Ketika mereka menemui kesulitan teknis yang berulang, seperti kekakuan mengeja teks Arab atau terus keliru menerapkan hukum tajwid, mereka akan sangat mudah merasa frustrasi, mengalami *mental block*, dan akhirnya putus asa.

Kehadiran guru yang konsisten memberikan penguatan positif di momen krisis inilah yang berfungsi sebagai katalisator emosional yang ampuh untuk

²³Sofwatun Nida Ahwil Lutan Hidayah, Nur Widya Rahmawati, Yasri Mandar, Yusron Hidayat, Putri Nadha Setyaningrum, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Behaviorisme: Strategi Efektif Membangun Perilaku Positif Siswa Melalui Reinforcement" 8, no. April (2023).

membongkar hambatan mental tersebut. Afirmasi verbal yang diberikan secara terus-menerus akan mentransformasi suasana kelas menjadi lingkungan belajar yang suportif. Kondisi ini membuat peserta didik merasa dihargai, merasa aman dari penghakiman atau ejekan, dan pada akhirnya membangkitkan kembali dorongan internal (*intrinsic motivation*) mereka untuk terus memperbaiki kualitas bacaannya tanpa dibayangi rasa takut berbuat salah.

d. Relevansi Teori Behavioristik dengan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran)

Implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang secara empiris merupakan wujud nyata dari penerapan teori belajar behavioristik. Pihak manajemen sekolah telah berhasil merekayasa lingkungan pendidikan sedemikian rupa untuk menghadirkan stimulus pembelajaran yang terstruktur. Stimulus eksternal ini diwujudkan melalui kebijakan penyediaan infrastruktur Mushalla sebagai sentra pembelajaran, pengalokasian waktu khusus secara berkesinambungan setiap hari Jumat, serta penetapan metode dan buku panduan Dirosa yang disusun secara berjenjang.

Berpijak dari berbagai stimulus tersebut, peserta didik kemudian diarahkan untuk melakukan *drilling* atau latihan motorik lisan secara intensif. Latihan ini dieksekusi melalui aktivitas mengeja dan membaca secara berulang, baik yang diinstruksikan langsung oleh Guru Pendidikan Agama Islam maupun melalui sistem pendampingan tutor sebaya (*peer tutoring*). Rutinitas latihan yang konsisten ini pada akhirnya berhasil melahirkan respons yang diharapkan, yakni perlahan mencairnya kekakuan artikulasi pada *makharijul huruf* serta meningkatnya ketepatan peserta didik dalam mengaplikasikan berbagai hukum tajwid.

Relevansi teori behavioristik ini semakin menemukan pembuktiannya melalui mekanisme pemberian penguatan (*reinforcement*) sebagai solusi atas dinamika psikologis peserta didik di kelas. Temuan lapangan menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat terbesar program ini bersumber dari internal peserta didik kelompok rentan, yakni berupa perasaan inferior dan *mental block* yang sering terekspresi melalui keluhan keputusan seperti "saya tidak bisa, Bu". Menyikapi kondisi psikologis tersebut, insting pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam bekerja dengan memberikan penguatan positif (*positive reinforcement*) berupa afirmasi verbal "Tidak, pasti bisa" secara terus-menerus.

Sinergi yang harmonis antara stimulus lingkungan yang terstruktur, latihan lisan (*drilling*) yang berkesinambungan, serta pemberian penguatan psikologis inilah yang terbukti menjadi formula manajerial yang sukses. Pendekatan berbasis behavioristik ini secara bertahap berhasil mentransformasi peserta didik—dari yang awalnya mengalami krisis literasi al-Qur'an dan penuh keraguan—menjadi individu yang memiliki *habituasi* (kebiasaan) membaca al-Qur'an yang tangguh serta memiliki keterikatan emosional dengan kitab sucinya.

3. Dampak Program Pembelajaran

a. Pengertian Dampak Pembelajaran

Pelaksanaan sebuah program pendidikan sejatinya tidak pernah dirancang sekadar untuk menggugurkan kewajiban administratif atau rutinitas transfer pengetahuan secara satu arah dari guru ke peserta didik. Hakikat dari setiap intervensi pedagogis selalu berorientasi pada penciptaan perubahan yang terukur,

mendalam, dan menetap pada diri peserta didik.²⁴ Perubahan wujud nyata atau konsekuensi logis yang lahir sebagai hasil dari suatu proses pendidikan inilah yang secara konseptual dalam dunia akademis dikenal dengan istilah dampak (*impact*). Keberadaan dampak menjadi pembeda utama antara kegiatan sekolah yang bersifat seremonial belaka dengan program pendidikan yang benar-benar fungsional dan memberdayakan kapasitas peserta didiknya.

Konsep mengenai dampak secara spesifik dijabarkan oleh Setiawati dan Fenty sebagai representasi dari transformasi atau perubahan signifikan yang terjadi setelah suatu program diimplementasikan.²⁵ Perubahan signifikan tersebut senantiasa dapat diobservasi, dievaluasi, dan diukur secara sistematis melalui perbandingan kondisi objektif antara sebelum (*pre-intervention*) dan sesudah (*post-intervention*) program tersebut dilakukan. Parameter perubahan ini tidak bersifat tunggal, melainkan sangat multidimensional karena menjangkau keseluruhan ranah perkembangan manusia, mulai dari dimensi pengetahuan yang tak kasat mata hingga keterampilan praktis yang dapat didemonstrasikan secara langsung.

Pemahaman teoretis mengenai urgensi dampak ini sangat sejalan dengan pandangan Nurdyansyah dan Toyiba Fitriyani. Kedua pakar ini secara tegas menitikberatkan bahwa dampak pembelajaran merupakan hasil konkret yang diraih oleh peserta didik setelah melewati serangkaian panjang kegiatan belajar mengajar.²⁶ Hasil konkret tersebut wajib termanifestasi dalam bentuk perubahan

²⁴kholilur Rohman, *Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Ma Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati*, Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning And Studies (IICLS), vol. 5, 2024.

²⁵ Fenty Setiawati, "Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022).

²⁶Nurdyansyah and Fitriyani Toyiba, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018.

perilaku nyata, bukan sekadar nilai angka di atas lembar ujian. Transformasi perilaku inilah yang kelak menjadi bukti autentik bahwa stimulus pembelajaran yang dirancang oleh institusi pendidikan telah berhasil diserap, diproses, dan diinternalisasi oleh peserta didik menjadi sebuah kecakapan baru.

Konstruksi pemikiran yang senada juga dibangun oleh Muhammad dan Maryam ketika membedah esensi dari hasil sebuah pendidikan. Menurut pandangan mereka, dampak pendidikan pada dasarnya adalah proses transformasi diri peserta didik yang terbangun berkat akumulasi pengalaman belajar secara berkelanjutan. Peserta didik yang aktif terlibat dalam sebuah program tidak diposisikan sebagai objek pasif penerima informasi semata, melainkan sebagai subjek yang secara aktif mengonstruksi pemahamannya sendiri. Rangkaian interaksi aktif dengan materi, fasilitator, dan lingkungan belajar inilah yang perlahan-lahan membentuk pola pikir baru, melenturkan keterampilan fisik, serta mengasah sensitivitas emosional mereka ke arah yang lebih positif.²⁷

Keberadaan dampak yang jelas dan terarah senantiasa berfungsi sebagai indikator kelayakan operasional bagi sebuah program yang digagas oleh pihak manajemen sekolah. Sebuah program pendidikan yang telah menghabiskan alokasi waktu, tenaga pendidik, dan fasilitas tertentu akan dianggap tidak efektif apabila tidak mampu membuahkan dampak yang terukur sesuai dengan tujuan awal perumusannya. Oleh sebab itu, merumuskan definisi dampak secara transparan sejak fase perencanaan merupakan sebuah keniscayaan, agar para pendidik memiliki instrumen evaluasi yang presisi saat menilai perkembangan aktual peserta didik di lapangan.

²⁷M Maryam, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Maryam Muhammad MTs Negeri Tungkok Darussalam Kabupaten Aceh Besar," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2016).

Kesimpulannya, dampak program pembelajaran dapat diartikulasikan sebagai wujud perubahan positif, komprehensif, dan terukur yang menyentuh dimensi intelektualitas, emosionalitas, serta kecakapan fisik peserta didik. Perubahan yang paripurna ini merupakan buah manis dari partisipasi aktif mereka di dalam sebuah rancangan edukatif yang sistematis. Merujuk pada pemahaman teoretis tersebut, analisis terhadap rumusan dampak menjadi instrumen paling vital untuk memvalidasi keberhasilan suatu intervensi pendidikan dalam mengatasi berbagai krisis literasi maupun karakter di lingkungan sekolah.

b. Jenis Dampak Program Pembelajaran

Klasifikasi dampak yang dihasilkan dari sebuah intervensi program pendidikan umumnya dipetakan berdasarkan ranah perkembangan psikologis dan kapasitas mental peserta didik. Taksonomi Benjamin Bloom, seorang pakar psikologi pendidikan yang sangat otoritatif, merumuskan kerangka kerja yang paling luas digunakan di dunia akademik untuk membedah hasil belajar ini.²⁸ Konsep taksonomi tersebut mengelompokkan wujud nyata dari dampak pembelajaran ke dalam tiga domain utama, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga dimensi psikologis ini memberikan parameter ukur yang terstruktur bagi para pendidik maupun peneliti untuk mengevaluasi tingkat efektivitas suatu program secara menyeluruh dan komprehensif.

Ranah kognitif merepresentasikan kapabilitas intelektual, proses berpikir kritis, kemampuan daya ingat, serta ketajaman nalar yang dimiliki oleh peserta didik. Dimensi pengetahuan ini merupakan fondasi awal di mana peserta didik

²⁸Rizky Pratama Putra, "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)," *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024).

menyerap informasi, memahami konsep, hingga mampu mengevaluasi sebuah materi secara teoretis. Terkait dengan konteks pendidikan agama Islam, khususnya pada bimbingan membaca al-Qur'an, dampak kognitif ini terefleksikan secara nyata melalui peningkatan wawasan keilmuan peserta didik. Pencapaian kognitif tersebut meliputi pengenalan bentuk huruf *hijaiyah* secara visual, pemahaman terhadap kaidah-kaidah dasar ilmu tajwid seperti hukum bacaan dengung (*ghunnah*) dan panjang-pendek (*mad*), serta kemampuan peserta didik untuk mengingat tata cara merangkai huruf Arab secara presisi di dalam ingatan mereka.

Aspek afektif menyentuh wilayah psikologis yang jauh lebih halus dan mendalam, seperti kemampuan manajemen emosional, pembentukan sikap moral, penumbuhan minat, serta internalisasi nilai-nilai karakter spiritual. Khusus untuk institusi pendidikan yang menyelenggarakan program bimbingan keagamaan, dampak ranah afektif justru memegang peranan yang paling esensial dan fundamental melebihi sekadar kecerdasan intelektual. Transformasi nilai-nilai emosional pada diri peserta didik dibuktikan dengan tumbuhnya rasa cinta dan penghormatan yang tulus terhadap kemuliaan al-Qur'an. Lonjakan motivasi intrinsik untuk senantiasa menjadikan tilawah sebagai rutinitas harian yang menyenangkan, keberhasilan mengatasi krisis rasa rendah diri (*inferioritas*), serta lahirnya kesadaran spiritual untuk memosisikan ajaran kitab suci sebagai pedoman hidup adalah wujud nyata keberhasilan di ranah afektif ini.

Domain psikomotorik merujuk pada penguasaan keterampilan fisik, kelincahan gerak, serta kecakapan praktik yang terwujud melalui koordinasi harmonis antara otak, sistem saraf, dan otot-otot tubuh tertentu. Tolok ukur keberhasilan psikomotorik di ranah pembelajaran al-Qur'an merupakan capaian

yang sangat kasat mata dan paling mudah untuk dievaluasi kinerjanya secara langsung oleh guru. Kecakapan teknis ini dinilai secara objektif dari kecekatan peserta didik melenturkan otot alat ucap (lidah dan bibir) saat melafalkan *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) yang tingkat kesulitannya bervariasi. Kelancaran mengeja teks Arab secara bersambung, kemampuan mengatur sirkulasi napas saat membaca ayat suci agar terdengar *tartil*, serta respons refleksi mempraktikkan teori tajwid secara otomatis ketika berinteraksi dengan mushaf adalah bukti paripurnanya dampak psikomotorik.

Ketiga ranah hasil belajar tersebut sejatinya tidak berdiri sendiri secara terpisah atau bersifat eksklusif, melainkan saling berkelindan erat membentuk satu kesatuan profil kompetensi peserta didik. Integrasi antara kepemilikan pengetahuan teoretis mengenai tajwid (kognitif), kesadaran hati untuk mencintai kitab sucinya (afektif), serta kemahiran lisan dalam melafalkan setiap huruf Arab (psikomotorik) merupakan indikator suksesnya sebuah proses transfer keilmuan. Ketercapaian ketiga jenis dampak yang saling mendukung inilah yang kelak menegaskan bahwa program pembelajaran berhasil mencetak peserta didik yang tidak hanya sekadar "tahu" secara teori, tetapi juga "mampu" dan "mau" mengaplikasikan kecakapannya tersebut secara konsisten.

c. Dampak Proses Pendidikan dan Relevansinya dengan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran)

Keberadaan metrik evaluasi yang berfokus pada hasil akhir senantiasa menjadi instrumen paling valid untuk mengukur tingkat efektivitas sebuah program pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi formal. Parameter keberhasilan suatu desain pembelajaran selalu bermuara pada lahirnya perubahan perilaku

peserta didik yang bersifat permanen, bukan sekadar respons yang bersifat temporer atau sesaat. Perubahan permanen ini mencakup akselerasi pemahaman terhadap substansi materi pelajaran, pertumbuhan minat belajar yang melonjak secara signifikan, serta pematangan keterampilan praktis yang selaras dengan tujuan instruksional yang telah digariskan oleh pendidik sejak fase perencanaan awal.²⁹

Keselarasan antara tujuan operasional program dengan capaian riil di lapangan merupakan bukti autentik bahwa roda pedagogis berputar di jalur yang tepat. Muhammad Yaumi turut memperkuat argumentasi ini dengan menegaskan bahwa efektivitas sebuah program pendidikan yang paripurna tidak boleh hanya diukur dari tuntasnya penyampaian materi kurikulum oleh guru di depan kelas. Lebih jauh dari itu, keberhasilan suatu intervensi harus ditinjau dari sejauh mana metode tersebut mampu meningkatkan kualitas proses adaptasi mental peserta didik serta mendorong pencapaian hasil akhir yang maksimal. Proses penilaian dampak ini menuntut observasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap komponen pembelajaran benar-benar memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kompetensi pembelajar.³⁰

Implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang sejatinya dirancang sebagai sebuah rekayasa sosial-religius yang diproyeksikan untuk melahirkan ketiga domain dampak (kognitif, afektif, dan psikomotorik) secara simultan. Pihak manajemen sekolah beserta seluruh tenaga pendidik yang bertugas sama sekali tidak menargetkan indikator kelulusan yang dangkal, seperti penguasaan teori tajwid di atas kertas semata.

²⁹Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

³⁰ Muhammad Yaumi, "Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, Dan Urgensinya Bagi Anak Milenia," 2017.

Orientasi utama dari pelaksanaan program ini adalah mencetak generasi peserta didik yang fasih melafalkan ayat secara teknis, sekaligus memiliki *habituasi* atau kebiasaan interaksi harian yang dilandasi oleh rasa cinta yang tulus terhadap kitab sucinya.

Analisis teoretis mengenai signifikansi dampak ini kelak akan menjadi pisau bedah utama bagi peneliti untuk mengevaluasi daya rubah dari inovasi yang diterapkan oleh pihak sekolah. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa penanggulangan krisis literasi al-Qur'an tidak akan pernah tuntas apabila guru hanya mengandalkan pendekatan konvensional yang mengabaikan aspek hambatan psikologis peserta didiknya. Oleh karena itu, melalui pengukuran rumusan dampak terintegrasi inilah, efektivitas Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) dapat divalidasi secara ilmiah. Ketercapaian indikator-indikator tersebut pada akhirnya akan membuktikan bahwa program ini bukanlah sekadar kegiatan tambahan yang pelengkap, melainkan solusi strategis yang mampu mentransformasi kemampuan literasi dan spiritualitas peserta didik secara radikal.

4. Teori Merode Pembelajaran al-Qur'an

a. Pengertian Metode Pembelajaran al-Qur'an

Istilah metode secara etimologis berakar dari bahasa Yunani, yakni *methodos* yang bermakna jalan, pedoman, atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³¹ Sementara itu, literatur pendidikan Islam sejak era klasik lebih populer menggunakan diksi *thariqah* untuk merujuk pada konsep operasional yang sama. Berdasarkan tinjauan terminologis, metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai serangkaian cara, langkah taktis, atau teknik sistematis

³¹Jonh M. Echols dan hasan Shadily, kamus inggris indonesia, (jakarta: gramedia, 2000).

yang diaplikasikan oleh pendidik guna mempermudah proses transfer pengetahuan kepada peserta didik.³² Keberadaan metode berfungsi sebagai instrumen penggerak utama agar interaksi edukatif di dalam kelas tidak berjalan secara acak, melainkan terstruktur rapi menuju standar capaian instruksional yang telah ditetapkan.³³

Signifikansi kedudukan sebuah metode dalam ranah pedagogik sering kali diyakini melampaui bobot materi pelajaran itu sendiri. Kaidah fundamental di ranah pendidikan Islam bahkan dengan sangat tegas menyuarakan prinsip *Ath-thariqah ahammu minal maddah*, yang bermakna bahwa metode atau cara mengajar jauh lebih substansial dibandingkan dengan materi yang diajarkan.³⁴ Materi kurikulum yang sangat berbobot sekalipun berpotensi menjadi sia-sia belaka apabila disampaikan melalui pendekatan yang kaku dan membosankan. Sebaliknya, rumusan materi yang tergolong sederhana justru sanggup diinternalisasi secara mendalam dan membekas kuat di ingatan apabila ditransformasikan oleh pendidik melalui strategi yang komunikatif dan menggugah rasa ingin tahu.

Konteks pembelajaran membaca al-Qur'an menuntut pemaknaan dan pemilihan metode secara jauh lebih spesifik, menuntut kehati-hatian tingkat tinggi, serta berlandaskan pada nilai-nilai kesakralan ibadah.³⁵ Aktivitas mengajarkan kitab suci umat Islam ini sejatinya bukanlah sekadar rutinitas pedagogis biasa untuk mengejar target kurikulum sekolah, melainkan sebuah ikhtiar spiritual untuk

³²Reksiana, "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15 (2018): 199–225.

³³Muhammad Abdurrahim, "Pengaruh Profesionalisme Guru dan Penggunaan Metode Belajar Terhadap Motivasi Belajar Santri Bayt Al-Qur'an Pondok Cabe Tangerang Selatan," no. June (2016).

³⁴Holis Holis, Laily Fitriani, and Abdul Aziz, "Implementasi Metode Focus Group Discussion (FGD) Pada Pembelajaran Arab Di Institut Nahdlatul Ulama Ciamis," *Borneo Journal of Language and Education* 4, no. 1 (2020).

³⁵Husen Ghulam Al Muntazor, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an," *Diss. Institut PTIQ Jakarta*, 2024. 4, no. 1 (2024).

menjaga kelestarian firman Tuhan. Guru memikul tanggung jawab besar untuk memastikan setiap huruf Arab dilafalkan dengan tingkat presisi yang memenuhi standar ilmu tajwid dan *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) sebagaimana warisan keilmuan para ulama. Tuntutan untuk menjaga kemurnian bacaan inilah yang mengharuskan perancangan metode pembelajaran al-Qur'an wajib berpusat pada praktik lisan yang ketat dan terukur.

Karakteristik peserta didik usia remaja, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama, turut menjadi variabel penentu dalam merumuskan metode pengajaran yang paling ideal. Pembelajar pemula yang mengalami keterlambatan literasi kitab suci umumnya telah dihindangi oleh krisis kepercayaan diri, kecemasan akademis, serta hambatan psikologis di dalam dirinya.³⁶ Pendekatan pembelajaran yang bersifat kaku, sering menghakimi kesalahan, atau terlalu menitikberatkan pada hafalan teori semata justru berisiko memperparah rasa rendah diri mereka. Situasi krusial semacam ini memaksa para pendidik untuk meramu sebuah metodologi yang humanis, ramah anak, dan berorientasi pada pendampingan bertahap (*tadarruj*) agar peserta didik berani mencoba tanpa dihantui ketakutan akan kegagalan.

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran al-Qur'an

Khazanah pendidikan Islam, baik dari era klasik maupun kontemporer, senantiasa melahirkan ragam pendekatan strategis untuk menuntaskan masalah buta aksara al-Qur'an. Perkembangan zaman dan kompleksitas peserta didik menuntut adanya inovasi metodologis yang mampu mengakomodasi berbagai tingkat usia,

³⁶Silmi Yassifi Maspupah et al., "Melalui Art And Craft di Sekolah Dasar Islam," Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2024.

karakteristik psikologis, dan gaya belajar.³⁷ Berbagai ragam metode ini pada hakikatnya diciptakan bukan untuk saling bersaing atau meniadakan satu sama lain. Kehadiran berbagai variasi metode ini justru berfungsi memperkaya instrumen pedagogis bagi para pendidik, sehingga mereka memiliki alternatif pilihan yang luas agar proses transfer keilmuan berjalan lebih optimal dan tepat sasaran.

Metode *Talaqqi* atau *Musyafahah* menempati hierarki tertinggi secara rekam jejak (*sanad*) keilmuan jika dibandingkan dengan metode-metode lainnya. Pendekatan historis ini mewajibkan peserta didik berhadapan langsung secara tatap muka dengan sang pendidik, mendengarkan pelafalan ayat secara saksama, lalu menirukan gerak bibir serta artikulasi bunyi huruf tersebut secara presisi. Keunggulan mutlak dari pendekatan klasik ini adalah terbukanya ruang bagi pendidik untuk mendiagnosis kesalahan bacaan sekecil apa pun sejak dini. Pendidik dapat langsung melakukan koreksi kelenturan lidah saat itu juga (*real-time correction*), sehingga meminimalisasi potensi terjadinya kesalahan fatal yang dapat merusak struktur atau makna murni dari firman Allah.

Inovasi metodologis yang lebih modern, terstruktur, dan berjenjang kemudian hadir memperkaya sistem pendidikan di Indonesia, salah satunya melalui metode *Iqro'* yang digagas secara sistematis oleh K.H. As'ad Humam.³⁸ Pendekatan *Iqro'* ini menitikberatkan pada prinsip Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) yang bertumpu pada latihan membaca secara langsung dan praktis. Peserta didik tidak langsung dibebani dengan keharusan menghafal nama huruf secara kaku atau

³⁷Dedi Buton, "Analisis Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam dalam Pemikiran Fazlur Rahman: Rekonstruksi Pendidikan Islam dan Relevansinya di Era Kontemporer" 2 (2024): 306–12.

³⁸Tammam Sholahudin et al., "Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tinjauan Terhadap Ayat Al-Qur'an Dalam Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 1 (2025): 165–71, <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.808>.

menghafal aturan hukum tajwid teoretis pada fase awal pengenalan. Struktur materi yang dirancang dengan tingkat kesulitan yang terus meningkat secara perlahan (*tadarruj*) menjadikan metode ini sangat diandalkan untuk membangun fondasi mental dan kepercayaan diri pembelajar pemula.

Alternatif pendekatan lain yang juga terbukti sangat relevan untuk diaplikasikan pada pembelajar usia transisi remaja hingga dewasa adalah metode *Dirosa* (Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa) serta optimalisasi sistem Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*). Konsep pembelajaran komunal dan terbimbing ini dirancang khusus untuk mengakselerasi kemampuan literasi bagi kelompok rentan yang sering mengalami krisis rasa percaya diri. Pemanfaatan tutor sebaya yakni mengaryakan peserta didik yang telah berstatus mahir untuk membimbing rekan sejawatnya yang belum lancar terbukti ampuh meruntuhkan dinding hambatan psikologis. Cara pendampingan ini dinilai sangat efektif untuk mengatasi rasa segan, canggung, maupun ketakutan akan penghakiman yang sering kali menyelimuti mental peserta didik ketika mereka dievaluasi langsung oleh figur guru.

c. Metode Pembelajaran pada Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran)

Implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang menuntut lahirnya sinergi metodologis yang tepat guna dan sangat adaptif terhadap realitas sosiologis peserta didik di lapangan. Pihak manajemen sekolah beserta guru pengampu menyadari sepenuhnya bahwa latar belakang kemampuan dasar membaca al-Qur'an peserta didik sangatlah heterogen dan bervariasi. Penyeragaman proses belajar menggunakan satu pendekatan metode tunggal yang kaku dinilai tidak akan pernah efektif untuk mengakomodasi dua

kutub kebutuhan yang berbeda, yakni kelompok mandiri yang sudah fasih dan kelompok rentan yang masih berstatus buta aksara. Kesadaran pedagogis inilah yang mendorong lahirnya kolaborasi berbagai instrumen metode untuk merangkul seluruh entitas peserta didik tanpa terkecuali.

Pendekatan klasikal berupa *Talaqqi* dan *Musyafahah* senantiasa dipertahankan sebagai fondasi utama sekaligus standar operasional dalam memberikan contoh bacaan yang autentik. Guru Pendidikan Agama Islam memosisikan dirinya sebagai sentra rujukan bacaan yang benar, membimbing artikulasi *makharijul huruf*, serta menstandarisasi penerapan hukum tajwid secara presisi. Langkah demonstratif dari guru ini sangat krusial untuk memastikan bahwa kaidah-kaidah dasar qiraat tidak mengalami penyimpangan teknis, sekaligus memberikan teladan visual dan auditori bagi peserta didik tentang bagaimana ritme pembacaan ayat suci yang ideal, tartil, dan menyejukkan.

Upaya untuk mengakselerasi kelancaran lisan peserta didik khususnya pada kelompok rentan kemudian diasiasi secara cerdas oleh guru melalui integrasi sistem pembimbingan Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*). Instrumen metodologis ini diberdayakan dengan cara mendelegasikan peserta didik berprestasi dari kelompok mandiri untuk turun langsung membimbing rekan sejawatnya yang masih terbata-bata. Pelibatan teman sebaya ini terbukti secara empiris mampu mereduksi kecemasan akademis, mengikis rasa malu, serta menciptakan iklim pembelajaran komunal yang rileks dan jauh dari kesan intimidatif. Interaksi yang setara antarsesama remaja ini membuat proses *drilling* atau pengulangan ejaan ayat terasa lebih suportif, bersahabat, dan menyenangkan bagi psikologis mereka.

Sinergi yang harmonis antara otoritas keilmuan guru melalui metode *Talaqqi* dengan pendekatan humanis melalui sistem Tutor Sebaya pada akhirnya melahirkan sebuah ekosistem pendidikan yang sangat kondusif di area Mushalla sekolah. Fleksibilitas metode pengajaran yang diselaraskan dengan dinamika karakteristik psikologis remaja Sekolah Menengah Pertama inilah yang sejatinya menjadi kunci utama sekaligus tiang penyangga keberhasilan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran). Keberanian pihak pendidik untuk meramu kolaborasi metode yang tidak hanya berfokus mentransfer pengetahuan, tetapi juga menyembuhkan krisis kepercayaan diri, telah sukses mentransformasi hambatan mental peserta didik menjadi energi positif untuk terus mempelajari kitab sucinya.

C. Kerangka Konseptual

1. Konsep Cinta al-Qur'an

Istilah cinta atau *mahabbah* di ranah literatur tasawuf dan pendidikan Islam senantiasa memiliki makna psikologis yang sangat mendalam dan esensial. Konteks interaksi seorang muslim dengan kitab sucinya menuntut lahirnya perasaan cinta yang bukan sekadar kekaguman intelektual dari akal, melainkan sebuah ikatan emosional yang tulus bersumber dari palung hati nurani.³⁹ Rasa cinta terhadap al-Qur'an merupakan fondasi spiritual terkuat yang akan menggerakkan seluruh panca indra manusia untuk senantiasa mendekat, membaca, dan mentadabburi ayat-ayat Allah dengan penuh ketundukan tanpa sedikit pun merasa terbebani.⁴⁰

³⁹ayub Kumalla, "Konsep Mahabbah (Cinta) dalam 'Rubaiyat' Karya Rumi dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam," *Chemical Reviews* 8, no. 5 (2019): 55.

⁴⁰Putri Marwah Aulia Parinduri, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Cinta Al-Qur'an di Pondok Qolbu Huffaz Deli Serdang" (Universitas Islam Sumatera Utara, 2019).

Manifestasi dari kecintaan terhadap al-Qur'an ini sejatinya tidak pernah berhenti pada tataran klaim perasaan di lisan semata, tetapi wajib membuahkan tindakan nyata berupa kebiasaan (*habituasi*) positif yang dilakukan secara berkesinambungan. Bukti autentik dari cinta tersebut senantiasa terefleksikan melalui tingginya intensitas interaksi seorang hamba dengan mushafnya setiap hari. Berpijak pada kerangka pemikiran ini, penanaman rasa cinta menjadi prasyarat afektif mutlak sebelum seorang pendidik menuntut peserta didiknya untuk fasih membaca secara teknis. Individu yang telah menjadikan al-Qur'an sebagai kekasih spiritualnya akan secara otomatis mendedikasikan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk terus memperbaiki kualitas bacaannya tanpa mengenal kata putus asa.

Implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) yang diselenggarakan di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang memosisikan konsep *mahabbah* ini sebagai ruh sekaligus energi penggerak utamanya. Pihak manajemen sekolah beserta tenaga pendidik menyadari sepenuhnya bahwa pemaksaan rutinitas tilawah tanpa didasari oleh rasa cinta hanya akan melahirkan rutinitas yang bersifat semu dan temporer. Oleh karena itu, program ini direkayasa sedemikian rupa tidak sekadar untuk mengentaskan buta aksara huruf Arab, melainkan untuk menyuburkan ikatan emosional peserta didik dengan kitab sucinya. Perasaan cinta afektif inilah yang secara konseptual diharapkan mampu mengubah aktivitas membaca al-Qur'an dari sekadar tuntutan akademis sekolah menjadi sebuah kebutuhan spiritual yang melekat abadi di dalam sanubari setiap peserta didik.

2. Konsep Peserta Didik

Tinjauan pedagogis dan psikologis mendefinisikan peserta didik sebagai individu atau subjek belajar yang sedang merintis fase pertumbuhan dan

perkembangan, baik secara kapasitas fisik, kognitif, maupun kematangan sosio-emosional.⁴¹ Rentang usia peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama umumnya berkisar antara dua belas hingga lima belas tahun. Fase usia ini secara teori psikologi perkembangan diklasifikasikan sebagai masa remaja awal atau pubertas. Masa transisi tersebut merupakan periode yang sangat krusial sekaligus rentan gejala, mengingat individu sedang mengalami proses pencarian identitas diri, krisis kepercayaan, dan memiliki kecenderungan untuk sangat bergantung pada validasi atau penilaian dari lingkungan pergaulan teman sebayanya.

Karakteristik psikologis remaja usia transisi ini senantiasa membawa tantangan tersendiri di ranah pendidikan agama Islam, khususnya terkait keberanian dan kemauan untuk belajar membaca al-Qur'an dari titik nol. Peserta didik yang telanjur mengalami keterlambatan literasi kitab suci pada rentang usia remaja sering kali dihindangi oleh perasaan malu yang sangat besar dan krisis kepercayaan diri yang akut (*inferioritas*). Keengganan untuk berlatih melafalkan ayat suci sering kali muncul bukan karena mereka malas, melainkan karena mereka selalu dihantui oleh ketakutan akan penghakiman, kritik, atau ejekan dari teman-teman di kelasnya.

Batasan konseptual mengenai peserta didik pada kajian skripsi ini secara spesifik diarahkan kepada peserta didik UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang. Mereka diposisikan sebagai subjek edukatif yang secara khusus membutuhkan pendekatan belajar humanis, suportif, dan terbebas dari tekanan mental agar bersedia meruntuhkan hambatan psikologis di dalam dirinya. Pemahaman yang utuh terhadap karakteristik psikologis peserta didik inilah yang menjadi landasan bagi

⁴¹Subiyantorob Muhammad Fadhil, "Pemahaman Perkembangan Kognitif Dan Sosial Emosional Anak Sebagai Dasar Desain Pembelajaran MI / SD Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)" 19, no. 2 (2025).

sekolah untuk merancang Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) secara lebih ramah, inklusif, dan mampu merangkul seluruh entitas peserta didik tanpa terkecuali.

3. Konsep Kemampuan Membaca al-Qur'an

Kemampuan secara terminologis merujuk pada kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan komprehensif yang dimiliki oleh seorang individu untuk mengeksekusi suatu tindakan praktis tertentu.⁴² Konteks bimbingan membaca kitab suci menuntut pemaknaan kemampuan ini secara jauh lebih spesifik, sakral, dan terukur. Kemampuan membaca al-Qur'an senantiasa diposisikan sebagai sebuah kecakapan psikomotorik lisan tingkat tinggi yang wajib diintegrasikan dengan pemahaman kognitif terhadap aturan ketat pembacaan teks Arab. Hakikat dari kemampuan ini adalah kesanggupan mutlak peserta didik untuk melafalkan ayat-ayat suci secara fasih, lancar, dan presisi sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan qiraat yang telah dibakukan oleh para ulama ahli tajwid.

Parameter objektif senantiasa dibutuhkan secara mutlak untuk mengukur tingkat kecakapan peserta didik agar proses evaluasi hasil belajar yang direkam oleh guru tidak bersifat asertif. Standar kemampuan membaca al-Qur'an yang diakui secara valid dan akademis selalu bertumpu pada tiga indikator utama yang saling mengunci satu sama lain. Indikator pertama yang menjadi fondasi dasar adalah penguasaan *makharijul huruf*, yakni ketepatan artikulasi atau tempat keluarnya bunyi huruf dari organ lisan secara lentur dan tidak kaku. Indikator kedua bertumpu pada kedisiplinan tingkat tinggi dalam menerapkan ilmu tajwid, seperti penguasaan aturan dengung (*ghunnah*), panjang-pendek (*mad*), serta hukum

⁴²Ariza Novandi, "Pengaruh Kemampuan Kerja (Ability) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. United Tractors Tbk Cabang Medan," *Suparyanto* 5, no. 3 (2019).

pertemuan antar-huruf. Indikator ketiga bermuara pada tingkat kelancaran bacaan lisan yang tenang atau *tartil*, yang merepresentasikan kepiawaian peserta didik dalam merangkai kata demi kata tanpa lagi terbata-bata.

Ketiga indikator fundamental inilah yang kelak menjadi instrumen ukur utama untuk memvalidasi daya rubah Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) yang diselenggarakan di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang. Pihak sekolah menjadikan pencapaian indikator kemampuan membaca ini sebagai parameter sentral untuk menilai efektivitas pendekatan pedagogis yang telah diaplikasikan di lapangan. Peningkatan kompetensi membaca al-Qur'an peserta didik yang sebelumnya berstatus buta aksara hingga perlahan mampu membaca dengan tartil merupakan bukti autentik bahwa intervensi pendidikan tersebut berhasil mencapai tujuan instruksionalnya.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan representasi konseptual yang berfungsi menguraikan keterhubungan logis antara variabel independen dan variabel dependen di sebuah penelitian ilmiah.⁴³ Model visual ini membantu peneliti maupun pembaca untuk memahami arah penyelidikan secara sistematis serta memetakan alur kausalitas antarvariabel yang ditelaah. Terkait dengan fokus kajian ini, kerangka pikir dirancang khusus untuk mengilustrasikan bagaimana Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) diposisikan sebagai variabel bebas (independen). Keberadaan program ini dieksekusi melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang kemudian diproyeksikan memberikan pengaruh

⁴³Hasanah & Fitriani, *Kerangka Pikir Dan Konseptualisasi Penelitian, Fundamentals of Social Research: Methods, Processes and Applications*, 2021.

terukur terhadap peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an peserta didik sebagai variabel terikat (dependen).

Operasionalisasi program pendidikan di lapangan sejatinya tidak pernah terlepas dari berbagai dinamika yang mengelilinginya. Oleh karena itu, konstruksi kerangka pikir ini turut mengakomodasi variabel intervensi berupa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program. Keberhasilan implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang sangat bergantung pada sejauh mana pihak sekolah mampu mengkapitalisasi daya dukung yang ada seperti ketersediaan sarana Mushalla, komitmen dewan guru, dan penerapan metode Dirosa sekaligus meminimalisasi hambatan yang muncul berupa krisis kepercayaan diri maupun rendahnya konsentrasi belajar peserta didik. Integrasi analisis terhadap faktor-faktor tersebut menjadi esensial untuk membedah tingkat efektivitas program secara menyeluruh.

Puncak dari elaborasi kerangka konseptual ini bermuara pada evaluasi hasil akhir berupa transformasi kecakapan peserta didik. Pengukuran efektivitas program difokuskan secara tajam pada ketercapaian indikator Kemampuan Membaca al-Qur'an, yang meliputi ketepatan *makharijul huruf*, penerapan hukum tajwid, serta kelancaran membaca secara *tartil*. Sinergi antara implementasi program yang terstruktur dengan pengelolaan manajerial yang baik diharapkan sanggup menumbuhkan sikap cinta kitab suci sekaligus mengentaskan krisis buta aksara al-Qur'an di sekolah tersebut. Susunan alur pemikiran yang utuh dan sistematis dari penelitian ini direpresentasikan melalui bentuk bagan operasional berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilaksanakan secara langsung di lokasi tempat berlangsungnya kegiatan yang menjadi objek kajian, yaitu di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris dan faktual mengenai implementasi serta dampak Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) dalam membangun literasi baca al-Qur'an peserta didik. Melalui pelaksanaan penelitian lapangan, peneliti dapat mengamati secara langsung proses pelaksanaan program, keterlibatan guru dan peserta didik, serta hasil yang dicapai melalui kegiatan pembelajaran tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena yang berlangsung secara alami tanpa adanya intervensi terhadap variabel yang diteliti.⁴⁴ Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam data yang diperoleh di lapangan, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap konteks permasalahan yang dikaji.

Pada konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran mendalam mengenai pelaksanaan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) di sekolah, termasuk faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan literasi baca al-Qur'an peserta didik. Data dikumpulkan melalui

⁴⁴Mouw Erland Fiantika Rita Feny, MWasil Mohammad, Jumiyati Sri, Honesti Leli, Wahyuni Sri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022.

observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) dalam meningkatkan kemampuan membaca sekaligus menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ditetapkan di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang, sebuah institusi pendidikan menengah pertama yang berkedudukan di Jalan Poros Cacabala Kaling, Kelurahan Pekkabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 91253. Keputusan untuk meneliti di sekolah ini didasari oleh adanya fenomena pedagogis yang sangat menarik, yakni inisiatif pihak manajemen sekolah yang secara resmi memformalkan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) sebagai bagian dari rutinitas wajib sekolah.

Pelembagaan program ini menjadi muatan yang diformalkan bermula dari keresahan Bapak Suhardi, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah, beserta Ibu Rasmawati, S.Pd., selaku Guru Pendidikan Agama Islam, terhadap tingginya angka krisis literasi atau buta aksara al-Qur'an di kalangan peserta didik baru. Formalisasi program ini dipandang sebagai langkah taktis dan strategis untuk memaksa terciptanya ekosistem pembiasaan (*habituasi*) membaca kitab suci, yang dipastikan tidak akan tercapai maksimal jika sekolah hanya mengandalkan jam mata pelajaran reguler Agama Islam yang alokasi waktunya sangat terbatas.

Profil demografis dan administratif UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang perlu dijabarkan secara rinci untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai ekosistem lokasi penelitian. Deskripsi mengenai entitas tenaga pendidik, pimpinan, hingga populasi peserta didik yang terlibat aktif sebagai subjek sasaran Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) direpresentasikan melalui tabel profil sekolah berikut:

KOMPONEN	KETERANGAN
Nama Sekolah	UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang
Alamat Lengkap	Jl. Poros Cacabala Kalias, Kel. Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang
Nama Sekolah	Suhardi, S.Pd., M.Pd.
Nama Guru Pendidikan Agama Islam	Rasmawati, S.pd.
Jumlah Keseluruhan Guru	20
Jumlah Keseluruhan Peserta Didik	162
Jumlah Peserta Didik yang Ikut Program Pembelajaran al-Qur'an (Pancuran)	162

Tabel 3.1 Profil Sekolah

Skema pelaksanaan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) melibatkan partisipasi para peserta didik yang mekanismenya diatur secara terpusat oleh pihak sekolah. Seluruh peserta didik yang menjadi subjek program ini diwajibkan mengikuti rutinitas tilawah dan bimbingan bacaan secara serentak setiap hari Jumat dengan mengambil lokasi di Mushalla sekolah. Pengelompokan kegiatan belajar kemudian diterapkan secara berdiferensiasi berdasarkan tingkat kemampuan awal peserta didik, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah dari nol menggunakan metode Dirosa bagi kelompok rentan, hingga tahap kelancaran membaca secara tertil bagi kelompok mandiri.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan. Penentuan jadwal penelitian ini disesuaikan secara cermat dengan kalender akademik dan jadwal rutin pelaksanaan Program Pembelajaran Cinta Al-Qur'an (Pancuran) di sekolah, agar proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat terekam secara optimal dan natural.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (PANCURAN) di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang serta dampaknya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Fokus penelitian disusun berdasarkan tujuan penelitian agar proses pengumpulan dan analisis data lebih terarah. Adapun fokus penelitian disajikan pada tabel berikut.

Fokus Penelitian		Sub Fokus	Indikator
<u>Kemampuan</u>	Membaca	Kemampuan	1. Ketepatan makharijul huruf.

al-Qur'an Peserta Didik	membaca al-Qur'an	2. Penerapan hukum tajwid. 3. Kelancaran membaca secara tartil.
Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program PANCURAN	Faktor pendukung	1. Kebijakan sekolah. 2. Dukungan guru dan instruktur. 3. Sarana dan prasarana. 4. Kerja sama dengan Wahdah Islamiyah. 5. Motivasi peserta didik.
	Faktor penghambat	1. Rendahnya kepercayaan diri peserta didik. 2. Hambatan mental dalam membaca. 3. Kurangnya konsentrasi belajar. 4. Perbedaan kemampuan membaca peserta didik.
	Perencanaan	Penyusunan program, penentuan jadwal, penyiapan tenaga pengajar, dan pengelompokan peserta didik.
Implementasi Program Pelaksanaan Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran)		Penerapan metode Dirosa, proses pembelajaran, pendampingan, dan interaksi guru dengan peserta didik.

Evaluasi

Bentuk evaluasi, penilaian perkembangan kemampuan membaca, dan tindak lanjut hasil evaluasi.

D. Jenis dan Sumber Data

Setiap kegiatan penelitian memerlukan sumber data sebagai dasar untuk memperoleh informasi yang relevan serta menjawab permasalahan yang menjadi fokus kajian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu data deskriptif yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, ungkapan, pendapat, serta perilaku informan yang diamati secara langsung. Data kualitatif tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, yang memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi serta dampak Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang. Data ini tidak disajikan dalam bentuk numerik, melainkan dalam uraian naratif yang bertujuan menafsirkan makna di balik tindakan, sikap, dan pengalaman para subjek penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai paling sesuai untuk mengungkap secara mendalam proses pelaksanaan dan pengaruh program terhadap peningkatan literasi baca al-Qur'an peserta didik.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Jika penelitian melibatkan wawancara sebagai metode pengumpulan data, maka data disebut responden, yang merujuk kepada individu yang memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik yang tertulis maupun lisan. Berdasarkan sifatnya, sumber data dapat dibagi menjadi dua kategori yakni:

a) Data Primer: Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan

secara langsung dari sumber utama di lapangan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴⁵ Sumber data tersebut meliputi guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana utama Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran), peserta didik yang mengikuti program, serta kepala sekolah dan pihak pengelola yang berperan dalam pelaksanaan maupun evaluasi kegiatan. Melalui pengumpulan data primer ini, peneliti memperoleh informasi faktual dan langsung mengenai proses implementasi program, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan literasi baca al-Qur'an peserta didik.

b) Data Sekunder: Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung yang diperoleh melalui sumber tidak langsung, seperti dokumen, arsip, maupun literatur yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.⁴⁶ Data sekunder tersebut meliputi profil sekolah, jadwal pelaksanaan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran), daftar peserta, hasil evaluasi kemampuan baca al-Qur'an, laporan kegiatan keagamaan, serta berbagai referensi berupa buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pembelajaran al-Qur'an dan pendidikan keagamaan di sekolah. Keberadaan data sekunder ini berperan penting dalam memperkuat temuan empiris di lapangan serta memberikan landasan teoretis bagi proses analisis, sehingga memungkinkan tercapainya kesimpulan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolaan Data

Teknik pengumpulan data dan pengolahan data merupakan salah satu tahapan krusial dalam penelitian karena berperan dalam memperoleh informasi yang relevan, valid, dan sesuai dengan tujuan kajian. Pada penelitian yang berjudul "Implementasi dan Dampak Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran)

⁴⁵Niken Iaras Agustina, "Metode Penelitian Kualitatif," 2019.

⁴⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

dalam Membentuk Literasi Baca al-Qur'an di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang'', peneliti menerapkan tiga metode utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, berikut adalah penjelasannya.

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran). Melalui teknik ini, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.⁴⁷

Observasi yang dilakukan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi hanya mengamati dan mencatat berbagai peristiwa yang terjadi selama proses pelaksanaan program berlangsung. Data yang diperoleh melalui observasi digunakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) di sekolah.

2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari para informan yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran), informan dalam penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta peserta didik yang mengikuti program tersebut. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun

⁴⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

penelitian ini tetap memiliki kesempatan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kebutuhan di lapangan.⁴⁸ Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program, serta pengaruhnya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Subjek informan yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) dalam penelitian ini berjumlah keseluruhan 7 orang, dengan rincian spesifik sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah: Bapak Suhardi, .Pd., M.Pd., diposisikan sebagai informan utama untuk memperoleh data manajerial terkait kebijakan, perencanaan, manajemen sumber daya, serta alasan fundamental di balik formalisasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) di lingkungan.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam: Ibu Rasmawati, S.Pd., diwawancarai selaku pelaksana teknis utama program. Fokus penggalan data diarahkan pada strategi pengajaran di lapangan, metode evaluasi bacaan peserta didik, serta identifikasi faktor pendukung dan hambatan yang dialami selama mengajar.
- c. Peserta Didik: (Perwakilan peserta didik dipilih secara proporsional untuk mewakili tiga kategori kemampuan awal: kelompok mandiri (sudah lancar), kelompok transisional, dan kelompok rentan (belum mengenal huruf). Wawancara kepada subjek ini bertujuan murni untuk merekam respons psikologis, kendala belajar, serta capaian keberhasilan pembiasaan (*habitiasi*) membaca al-Qur'an dari sudut pandang peserta didik yang menjalaninya.

3. Teknik Dokumentasi

⁴⁸Niken laras Agustina, "Metode Penelitian Kualitatif," 2019.

Metode dokumentasi dimanfaatkan sebagai pelengkap terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, jadwal pelaksanaan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran), daftar peserta, hasil evaluasi kemampuan membaca al-Qur'an, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran. Penerapan teknik ini bertujuan untuk memperoleh bukti tertulis maupun visual yang berfungsi memperkuat validitas serta keabsahan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan.⁴⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menerapkan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020). Model tersebut menegaskan bahwa proses analisis data kualitatif tidak berjalan secara linier, melainkan bersifat siklik, dinamis, dan berlangsung secara iteratif hingga peneliti mencapai titik kejenuhan data (*data saturation*), yaitu kondisi ketika tidak ada lagi temuan baru yang muncul dari hasil pengumpulan data lapangan.⁵⁰ Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa analisis dapat dilakukan secara mendalam sejak tahap awal pengumpulan data, sehingga hasil interpretasi menjadi lebih valid, mendalam, dan mencerminkan realitas empiris secara menyeluruh. Model ini mencakup tiga komponen utama yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis yang dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengelompokkan

⁴⁹Lathifah Hanum et al., *Metode Penelitian Pendidikan*, 2023.

⁵⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2021).

data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran), faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya, serta implikasi program terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Melalui proses reduksi data, informasi yang diperoleh dari lapangan diorganisasikan dan dikategorikan berdasarkan tema-tema tertentu sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data serta menemukan pola-pola yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang kompleks agar lebih terarah dan memudahkan proses analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah proses reduksi data dilakukan. Pada tahap ini, data yang telah dipilih dan dikategorikan kemudian disusun dan disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif deskriptif, serta dapat didukung oleh tabel, matriks, bagan yang relevan dengan penelitian. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran), interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Melalui penyajian data tersebut, peneliti dapat memahami hubungan antar data sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan.

3. Penarik Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), yang dilakukan secara induktif dengan mendasarkan pada pola-pola

makna yang muncul dari hasil interpretasi data yang telah dianalisis sebelumnya. Kesimpulan awal bersifat sementara dan terus diuji keabsahannya melalui proses verifikasi. Proses verifikasi ini dilaksanakan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta konfirmasi langsung kepada informan (*member checking*) guna memastikan bahwa interpretasi peneliti selaras dengan realitas empiris dan bebas dari bias subjektif. Tindakan verifikasi tersebut menjadi aspek krusial dalam menjamin kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas temuan penelitian. Dengan demikian, kesimpulan akhir yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki kekuatan analitis dalam menjelaskan hubungan kausal antara implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) dan peningkatan literasi baca al-Qur'an peserta didik secara ilmiah, komprehensif, dan objektif.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat validitas, objektivitas, dan kesesuaian dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam konteks penelitian kualitatif deskriptif, validitas data merupakan komponen krusial yang menentukan tingkat keandalan serta kepercayaan terhadap hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti menerapkan empat kriteria utama uji keabsahan data sebagaimana dikemukakan oleh Moleong dan Sugiyono, yakni kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.⁵¹ Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi:

a. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas berhubungan dengan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian atau sejauh mana temuan yang diperoleh mencerminkan realitas yang

⁵¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

sebenarnya. Untuk menjamin kredibilitas data, peneliti menerapkan beberapa teknik, antara lain triangulasi sumber dan metode, *member checking*, serta observasi berkelanjutan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik yang terlibat dalam Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran). Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menerapkan *member checking*, yaitu dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi data kepada informan guna memastikan keakuratan dan keabsahan informasi yang diperoleh.

b. Uji Keteralihan (*transferability*)

Transferability mengacu pada tingkat keterterapan hasil penelitian pada konteks atau situasi lain yang memiliki kesamaan karakteristik. Untuk mencapai transferabilitas yang optimal, peneliti menyajikan deskripsi mendalam (*thick description*) mengenai konteks penelitian, meliputi karakteristik sekolah, proses pelaksanaan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran), serta kondisi sosial peserta didik. Penyajian deskripsi yang rinci dan komprehensif ini memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk menilai relevansi serta kemungkinan penerapan hasil penelitian pada lingkungan atau konteks lain yang serupa.

c. Uji Ketergantungan (*dependability*)

Dependability berkaitan dengan tingkat konsistensi dan keterlacakan proses penelitian dari awal hingga akhir. Untuk menjaga aspek ini, peneliti menyusun audit trail yang memuat catatan lengkap seluruh tahapan penelitian, mulai dari perumusan proposal, pelaksanaan wawancara dan observasi, hingga tahap analisis

data. Selain itu, peneliti juga menerapkan teknik *code-recode*, yaitu melakukan pengodean data pada waktu yang berbeda guna menguji konsistensi hasil pengodean. Sebagai langkah tambahan, peneliti melibatkan dosen pembimbing dalam proses *peer debriefing* untuk meninjau dan memverifikasi kesesuaian prosedur penelitian yang telah dilaksanakan.

d. Uji Kepastian (*confirmability*)

Confirmability bertujuan untuk menjamin bahwa temuan penelitian sepenuhnya didasarkan pada data yang diperoleh, bukan pada pandangan subjektif peneliti. Dalam upaya menjaga aspek ini, peneliti menyusun catatan reflektif (*reflexive journal*) yang memuat pemikiran, pertimbangan, dan respons pribadi selama proses penelitian berlangsung. Catatan tersebut berfungsi untuk memelihara objektivitas peneliti serta membedakan antara data empiris dan interpretasi pribadi. Selain itu, peneliti memastikan bahwa setiap kesimpulan yang dihasilkan didukung oleh bukti autentik, baik berupa kutipan wawancara, hasil observasi, maupun dokumen sekolah yang relevan dengan fokus penelitian.

Melalui penerapan keempat kriteria tersebut, validitas dan keandalan data dalam penelitian ini diharapkan terjamin, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi nyata pelaksanaan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelusuran empiris yang ekstensif dan mendalam di lokasi penelitian, yakni UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang, telah berhasil menghimpun sekumpulan data kualitatif yang sangat komprehensif. Bagian ini didedikasikan secara khusus untuk menyajikan temuan-temuan faktual yang direkam oleh peneliti selama menjalin interaksi langsung dengan berbagai elemen penggerak pendidikan di sekolah tersebut. Pendekatan kualitatif deskriptif yang diaplikasikan memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika sosio-religius secara natural, merekam ujaran autentik dari para informan, serta mengamati langsung perubahan perilaku peserta didik tanpa adanya rekayasa atau manipulasi variabel. Seluruh narasi yang disajikan di bawah ini pada hakikatnya merupakan potret objektif sekaligus rekam jejak mengenai bagaimana sebuah institusi pendidikan formal tingkat menengah pertama berjuang keras mengentaskan krisis literasi keagamaan di kalangan remajanya.

Proses validasi terhadap setiap kepingan informasi yang ditemukan di lapangan senantiasa berpegang teguh pada prinsip uji keabsahan data yang telah dikomitmenkan pada bab metodologi. Peneliti menyadari bahwa objektivitas adalah kunci, sehingga kesimpulan tidak pernah disandarkan hanya pada satu sumber tunggal. Penuturan lisan yang diperoleh melalui serangkaian wawancara mendalam bersama Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan perwakilan peserta didik selalu diuji silang kebenarannya melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil wawancara tersebut kemudian dicocokkan dengan catatan lapangan (*field notes*) dari hasil observasi non-partisipatif saat program berlangsung di Mushalla, serta divalidasi lebih lanjut menggunakan bukti-bukti administratif melalui telaah dokumentasi. Sinkronisasi ketiga instrumen inilah yang menjamin

seluruh data yang dipaparkan terbebas dari bias subjektivitas maupun asumsi pribadi peneliti.

Tahapan pengolahan seluruh data mentah yang menggunakan tersebut kemudian dieksekusi secara sistematis menggunakan pisau analisis interaktif model Miles dan Huberman.⁵² Langkah operasional pengolahan ini dimulai dengan mereduksi data, yakni proses menyaring, membuang informasi yang tidak relevan, dan memfokuskan temuan murni pada inti permasalahan penelitian. Data yang telah berhasil direduksi kemudian disajikan (*data display*) secara terstruktur dalam bentuk narasi deskriptif agar alur logika dari fenomena yang diteliti dapat terbaca dengan sangat jelas oleh pembaca maupun dewan penguji. Rangkaian analisis berjenjang ini berujung pada penarikan kesimpulan yang diiringi dengan proses verifikasi secara berulang, sehingga peneliti dapat merumuskan konklusi akhir yang kredibel, solid, dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya secara akademis.

Sistematika penyajian hasil penelitian ini dirancang secara linier dan hierarkis agar mampu menjawab ketiga rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal perancangan skripsi. Pemaparan data empiris diawali dengan membedah realitas tingkat kemampuan awal peserta didik dalam membaca al-Qur'an sebagai *baseline* (data dasar) penelitian. Penelusuran kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi secara kritis ragam faktor pendukung yang mempercepat laju keberhasilan program, sekaligus membongkar faktor penghambat yang merintang proses pelaksanaannya. Puncak dari deskripsi temuan ini bermuara pada pembedahan konstruksi implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) secara utuh, mulai dari fase perencanaan tingkat manajerial, pelaksanaan di lapangan, hingga proses evaluasi yang pada akhirnya berhasil membudayakan kebiasaan membaca yang menetap pada diri peserta didik.

⁵²Anjarima Devitri Kase et al., "Resiliensi Remaja Korban Kekerasan Seksual Di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles Dan Huberman," *INNER: Journal of Psychological Research* 3, no. 2 (2023).

1. Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang

Tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik merupakan tolok ukur fundamental sekaligus diagnosis awal sebelum pihak sekolah mampu merumuskan dan mengevaluasi tingkat keberhasilan sebuah program intervensi pendidikan. Penggalan informasi lisan yang dilakukan bersama Bapak Suhardi, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah, memberikan gambaran manajerial yang sangat lugas mengenai kondisi krisis literasi ini. Beliau menyatakan secara langsung: *"Dari pengalaman kami jadi guru, dari beberapa sekolah yang kami tempati bertugas, kami kadang-kadang melakukan survei kecil-kecilan. Ternyata tingkat persentase anak-anak yang tahu baca Qur'an itu kecil sekali. Dan itu kan menyedihkan. Ada kaitan antara pembelajaran al-Qur'an itu dengan karakter. Kalau anak-anak tidak bisa baca Qur'an, tentu shalatnya juga tidak bisa bagus".*⁵³ Pernyataan ini menegaskan bahwa sekolah menyadari sepenuhnya adanya korelasi negatif antara buta aksara al-Qur'an dengan kemerosotan kualitas ibadah dan karakter peserta didik.

Kondisi faktual yang lebih merinci di ruang kelas turut dikonfirmasi secara komprehensif melalui penuturan Ibu Rasmawati S.Pd., selaku Guru Pendidikan Agama Islam. Beliau memetakan bahwa kompetensi lisan peserta didik sangatlah heterogen, namun persentase terbesar masih didominasi oleh kelompok yang tertatih-tatih mengeja huruf. Beliau menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik yang baru memasuki jenjang kelas tujuh belum mengenal bentuk huruf hijaiyah dengan baik, sehingga mengharuskan pendidik untuk mengajarkan ejaan dari titik nol menggunakan pedoman buku Dirosa. Keluhan kognitif dan motorik ini diakui secara transparan dan penuh kesadaran oleh peserta didik dari kelompok rentan.

⁵³Suhardi, Kepala Sekolah UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang, wawancara di Kantor, 22 Mei 2026.

Salah seorang peserta didik mengungkapkan hambatan teknis yang ia rasakan: *"Saya masih merasa sangat sulit di kelancaran bacaannya, masih suka mengeja. Makhraj hurufku kaku banget, susah lidahnya untuk menyebutkan huruf yang benar, Kak".*⁵⁴

Pemantauan langsung secara non-partisipatif yang dilaksanakan oleh peneliti di area Mushalla sekolah turut memperlihatkan rentetan bukti visual yang sangat linear dengan penuturan para informan tersebut. Peneliti merekam fakta bahwa peserta didik di kelompok pemula terlihat sering mengernyitkan dahi karena kebingungan, tertahan sangat lama saat mencoba merangkai ejaan huruf sambung, dan berulang kali keliru membedakan pelafalan huruf *kho* (خ) dengan *ha* (ح) akibat kekakuan otot artikulasi lisan yang belum terbiasa. Sebaliknya, kelompok peserta didik mandiri memperlihatkan kelancaran mengatur ritme napas saat mempraktikkan hukum bacaan panjang (*mad*). Catatan observasi lapangan ini diperkuat secara mutlak oleh bukti administratif berupa buku kendali evaluasi bacaan milik peserta didik UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang. Lembar catatan penilaian guru pada buku tersebut menunjukkan tingginya frekuensi pemberian predikat "Perlu Bimbingan Ekstra" di kolom penilaian *Makharijul Huruf* dan *Tajwid* pada awal pertemuan.

Sintesis analitis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ini melahirkan satu kesimpulan bulat yang tidak dapat dibantah. Realitas kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di lokasi penelitian masih sangat terpuruk dan didominasi oleh krisis literasi tingkat dasar. Ketidakmampuan peserta didik membedakan hukum bacaan bersuara dengung (*ghunnah*), serta kaku dan beratnya lisan saat melafalkan titik keluar huruf, membuktikan bahwa kompetensi mereka membutuhkan perbaikan mendasar. Rentetan fakta empiris inilah yang melegitimasi bahwa kehadiran intervensi pedagogis terstruktur berupa Program Pembelajaran

⁵⁴Nur Afikah, Siswa UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang, wawancara di Mushalla UPT SMPN 6 Duampanu Pinrang, 23 Mei 2026.

Cinta al-Qur'an (Pancuran) bukanlah sekadar kegiatan tambahan, melainkan sebuah kebutuhan institusional yang sangat mendesak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran)

Pelaksanaan sebuah intervensi pendidikan senantiasa bergesekan dengan realitas lapangan yang dinamis, memunculkan daya dorong yang mempercepat ketercapaian tujuan sekaligus daya hambat yang menguras energi pendidik. Pengumpulan informasi verbal dari para pemangku kepentingan sekolah berhasil mengidentifikasi dua sisi dinamika program ini secara berimbang. Pemetaan secara spesifik terhadap kedua kutub faktor tersebut diuraikan secara mendalam ke dalam dua poin utama berikut:

a. Faktor Pendukung

Bapak Suhardi, S.Pd., M.Pd., menguraikan tiga pilar struktural yang menjadi katalisator keberhasilan program, yakni digunakannya metode pembelajaran Dirosa, tercapainya kesepakatan kolektif guru, serta inisiatif monumental pembangunan Mushalla. Beliau menegaskan: *"Faktor pendukungnya yaitu adanya satu lembaga atau metode yang bisa mengajarkan metode pembelajaran Qur'an yang berstruktur, transparan, dan akuntabel. Yang kedua, adanya kesepakatan bersama dengan semua guru. Kemudian yang ketiga, alhamdulillah kemarin selesai membangun Mushalla secara swadaya".*⁵⁵ Faktor lingkungan komunal ini juga dirasakan secara afektif oleh peserta didik. Salah seorang peserta didik menyatakan antusiasmenya: *"Sangat senang, Kak. Soalnya saya memang suka ngaji, dan program ini membuat saya memiliki waktu khusus buat ngaji bersama teman-teman. Tiap hari kita baca al-Qur'an bersama-sama. Kadang saya pelan-pelan mengikuti teman yang bacaannya sudah lancar".*⁵⁶

⁵⁵Suhardi, Kepala Sekolah UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang, wawancara di Kantor, 22 Mei 2026.

⁵⁶Muh. Irfan, Siswa UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang, wawancara di Mushalla UPT SMPN 6 Duampanu Pinrang, 23 Mei 2026.

Konfirmasi visual melalui observasi berkelanjutan di Mushalla sekolah memvalidasi tegaknya pilar pendukung tersebut. Sinergi sistem tutor sebaya terlihat begitu indah ketika peserta didik mahir dengan penuh kesabaran menuntun rekannya, menciptakan ekosistem belajar yang sangat suportif. Dokumen *Memorandum of Understanding* (MoU) kemitraan lisensi metode Dirosa yang ditelaah secara cermat oleh peneliti semakin melengkapi bukti administratif bahwa sekolah mengelola sistem pendukung ini secara profesional. Sintesis dari data ini membuktikan bahwa implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) sejatinya ditopang oleh fondasi manajerial dan struktural yang sangat kokoh.

b. Faktor Penghambat

Kendala psikologis justru menyeruak sebagai hambatan internal yang paling menyita energi emosional dan perhatian para pendidik di lapangan. Ibu Rasmawati S.Pd., menyoroti bahwa rasa kurang percaya diri yang akut merupakan bentuk krisis mental yang paling sering muncul ketika peserta didik menghadapi kebuntuan saat mengeja. Beliau mengungkapkan: *"Ada kendalanya. Biasanya anak-anak mengeluh dan mengatakan, 'saya tidak bisa, Bu.' Rasa kurang percaya diri ini yang paling sering muncul kalau mereka kesulitan mengeja"*.⁵⁷ Di samping hambatan kejiwaan tersebut, keluhan yang bersifat biologis dan teknis turut disuarakan oleh peserta didik, terutama menyangkut kesiapan fisiologis mereka untuk menyerap materi pelajaran di rentang waktu pagi hari. Seorang peserta didik mengeluhkan gangguan konsentrasi yang dialaminya: *"Kadang suka ngantuk kalau pagi-pagi sudah disuruh untuk mengaji. Suasananya kadang berisik kalau gurunya lagi telat masuk. Saya susah fokus, Kak"*.⁵⁸

Pengamatan langsung di lapangan mengonfirmasi nyata hadirnya faktor penghambat tersebut secara bersamaan dengan jalannya program. Indikasi

⁵⁷Rasmawati, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang, wawancara di Ruang Guru, 24 Mei 2026.

⁵⁸Muh. Irfan, Siswa UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang, wawancara di Mushalla UPT SMPN 6 Duampanu Pinrang, 23 Mei 2026.

kelelahan fisik dan menurunnya tingkat daya tangkap terekam dengan jelas pada sebagian peserta didik yang merespons pasif rangsangan pembelajaran, terutama saat suara bising dari luar mulai terdengar memecah fokus. Catatan harian guru (*jurnal mengajar*) turut memperlihatkan tingginya frekuensi intervensi guru untuk menyemangati peserta didik yang kehilangan konsentrasi. Temuan ini membuktikan bahwa program ini ditantang hebat oleh benturan kultural dan psikologis dari dalam diri peserta didik berupa krisis kepercayaan diri dan hambatan biologis, sehingga menuntut keuletan ekstra dari pendidik.

3. Implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran)

Rangkaian pelaksanaan sebuah inovasi pendidikan tingkat sekolah senantiasa menuntut adanya kerangka manajerial yang terencana, terarah, dan dapat dievaluasi secara objektif. Penelusuran lisan terkait tahapan perencanaan awal mengonfirmasi komitmen manajerial yang sangat kuat dari pimpinan tertinggi sekolah untuk mengeluarkan program membaca kitab suci ini dari status yang mungkin sebelumnya sekadar ekstrakurikuler pelengkap. Bapak Suhardi, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah, menjabarkan secara terperinci bahwa legalitas kebijakan ditegakkan melalui inisiatif kerja sama lisensi kurikulum terstruktur serta penyediaan ruang waktu khusus yang diwajibkan pelaksanaannya bagi seluruh entitas sekolah. Beliau memaparkan strategi manajerial tersebut secara lugas: *"Kebijakan yang pertama adalah kerja sama dengan Wahdah... dia punya program DIROSA. Yang kedua, memberi ruang waktu, ada waktu di hari Jumat itu satu kali satu minggu kita laksanakan".*⁵⁹ Penetapan alokasi waktu yang spesifik ini mengamankan posisi program agar tidak terpinggirkan oleh dominasi mata pelajaran reguler lainnya.

Tahap eksekusi dan pengorganisasian di lapangan kemudian dijelaskan secara mendetail oleh Ibu Rasmawati S.Pd., yang menegaskan urgensi penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk merespons tingkat keberagaman

⁵⁹Suhardi, Kepala Sekolah UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang, wawancara di Kantor, 22 Mei 2026.

kognitif peserta didik yang sangat timpang. Beliau menjelaskan teknis pembagian kelas yang sangat sistematis: *"Anak-anak dipisahkan ruangnya antara laki-laki dan perempuan supaya lebih tertib. Setelah itu, yang masih mengeja difokuskan pakai buku panduan Dirosa, sedangkan yang sudah lancar didorong untuk tilawah dan muraja'ah surah pendek"*.⁶⁰ Langkah pemisahan berbasis gender diterapkan demi menjaga adab serta meminimalisasi gangguan konsentrasi antarpeserta didik di usia pubertas. Perlakuan diferensiatif secara kognitif ini menjadi sangat krusial untuk memastikan tidak ada peserta didik pemula yang merasa terintimidasi karena tertinggal, sekaligus menjaga agar peserta didik mahir tidak merasa bosan karena mengulang materi dasar.

Respons positif mengenai dampak langsung dari perlakuan pedagogis yang adil ini diutarakan oleh perwakilan peserta didik, khususnya dari kelompok rentan yang sebelumnya mengalami krisis literasi parah. Rutinitas yang diprogramkan secara sistematis oleh manajemen sekolah perlahan berhasil memecah kebuntuan artikulasi lisan mereka, sekaligus menumbuhkan keberanian untuk berinteraksi dengan teks Arab. Pengakuan autentik mengenai hal ini disampaikan oleh salah satu peserta didik: *"Jarang ngaji di rumah, biasanya baca di sekolah saja saat ada Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) ini. Tapi alhamdulillah sekarang sudah mulai terbiasa, pelan-pelan makhraj huruf saya juga lebih mendingan"*.⁶¹ Pernyataan ini membuktikan bahwa program sekolah mampu menjelma menjadi satu-satunya ruang intervensi yang paling konsisten bagi peserta didik yang kurang mendapatkan pendampingan spiritual di lingkungan keluarganya.

Sebagai upaya untuk mengonfirmasi temuan empiris terkait dampak afektif dan psikomotorik dari implementasi program, peneliti melaksanakan wawancara mendalam dengan salah satu peserta didik. Informan yang pada tahap awal

⁶⁰Rasmawati, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang, wawancara di Ruang Guru, 24 Mei 2026.

⁶¹Alfina Amelia, Siswa UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang, wawancara di Mushalla UPT SMPN 6 Duampanu Pinrang, 23 Mei 2026.

diklasifikasikan ke dalam kelompok rentan atau belum mengenal huruf ini, menguraikan secara autentik mengenai transformasi kompetensi serta pengalaman belajar yang dialaminya selama berpartisipasi aktif dalam Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran). *"Awalnya saya merasa sangat malu dan tidak percaya diri kalau disuruh mengaji, karena teman-teman lain sudah pintar sedangkan saya masih sering salah menyebutkan huruf hijaiyah. Tapi di Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) ini saya merasa terbantu, apalagi ada kakak kelas dan teman (tutor sebaya) yang mengajari dengan sabar dan tidak mengejek. Sekarang alhamdulillah saya sudah mulai lancar membedakan mana bacaan panjang dan dengung (tajwid)"*.⁶²

Pemantauan langsung secara non-partisipatif yang dilaksanakan oleh peneliti menyajikan konfirmasi visual yang mutlak terhadap seluruh klaim penuturan informan di atas. Peneliti merekam fakta dinamisnya interaksi edukatif di area Mushalla sekolah setiap hari Jumat, di mana pengelompokan peserta didik benar-benar berjalan tertib sesuai dengan tingkat kemampuannya. Kelompok peserta didik pengguna metode Dirosa terlihat melingkar bersama para tutor sebaya, mengeja huruf demi huruf dengan penuh kehati-hatian, sementara di sudut lain kelompok mahir melantunkan ayat suci secara mandiri. Sentralisasi kegiatan evaluasi bacaan di rumah ibadah tersebut terbukti sukses melahirkan resonansi spiritual yang menyejukkan, sekaligus menghidupkan napas syiar Islam secara nyata dan masif di tengah-tengah hiruk-pikuk rutinitas institusi pendidikan umum tingkat menengah.

Bukti-bukti fisik yang dihimpun melalui serangkaian kegiatan telaah dokumentasi turut memberikan legitimasi administratif yang kuat atas kelancaran prosedur implementasi program. Peneliti memverifikasi secara langsung keberadaan lembar kelengkapan jadwal kegiatan mingguan sekolah yang

⁶²Putri, Siswa UPT SMPN 6 Duampanu Pinrang, wawancara di Mushalla UPT SMPN 6 Duampanu Pinrang, 23 Mei 2026.

mencantumkan jam wajib Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) sebagai agenda institusional yang mengikat. Fakta material lainnya ditemukan melalui kepemilikan buku panduan Dirosa yang dipegang erat oleh setiap peserta didik kelompok pemula, yang menandakan bahwa proses belajar tidak berlangsung secara acak, melainkan menggunakan silabus yang terstandardisasi. Catatan harian guru (*jurnal mengajar*) serta lembar kendali setoran evaluasi bacaan turut menjadi pelengkap bukti tertulis bahwa setiap perkembangan lisan peserta didik senantiasa direkam dengan cermat.

Sintesis akhir dari pemilahan seluruh rangkaian data kualitatif mulai dari kedalaman hasil wawancara, ketajaman observasi lapangan, hingga keabsahan telaah dokumentasi membuktikan secara ilmiah bahwa Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) telah memenuhi seluruh kriteria operasional siklus manajemen pendidikan yang paripurna. Rangkaian perencanaan strategis yang sangat matang di tingkat pimpinan, eksekusi manajerial yang solid dan berdiferensiasi oleh dewan guru, serta mekanisme evaluasi yang tersentralisasi di Mushalla, terbukti berhasil melahirkan dampak perubahan yang terukur. Implementasi yang komprehensif ini tidak hanya berhasil mengkatrol kompetensi teknis berupa ketepatan ilmu tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah, tetapi juga sukses menuntaskan misi paling fundamentalnya, yakni menanamkan habituasi pembiasaan interaksi religius pada sanubari generasi muda di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian pembahasan ini merupakan ruang dialog akademis yang mengulas secara kritis temuan-temuan empiris di lokasi penelitian, yakni UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang. Pisau analisis manajemen pendidikan dan psikologi pembelajaran Islam digunakan secara komprehensif untuk menguji tingkat signifikansi serta efektivitas implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran). Sinkronisasi antara realitas lapangan dengan landasan teori yang telah dibangun pada bab tinjauan pustaka diharapkan mampu membuahkan sintesis

pemikiran yang utuh dan komprehensif. Konstruksi analisis ini difokuskan pada tiga pilar utama yang selaras dengan rumusan masalah penelitian, yakni diagnosis kemampuan dasar membaca peserta didik, evaluasi kritis terhadap faktor pendukung dan penghambat, serta tinjauan manajerial atas efektivitas implementasi program.

1. Analisis Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik

Temuan empiris di lapangan membuktikan secara meyakinkan bahwa realitas kemampuan awal membaca al-Qur'an peserta didik berada pada kondisi krisis literasi yang sangat heterogen. Fakta bahwa sebagian besar peserta didik jenjang menengah pertama masih berada pada tahap mengeja huruf atau buta aksara al-Qur'an mengonfirmasi teori perkembangan pendidikan agama terkait masa transisi lingkungan belajar. Kesimpulan teoretis menyebutkan bahwa masa perpindahan dari lingkungan pendidikan keluarga menuju lingkungan sekolah formal sering kali menyisakan ruang kosong dalam pemenuhan nutrisi spiritual anak, terlebih apabila institusi keluarga kurang memberikan stimulasi pembiasaan sejak fase usia dini. Krisis ini memaksa pihak sekolah untuk melakukan intervensi guna mengambil alih tanggung jawab moral tersebut.

Pandangan Kepala Sekolah yang secara tegas mengaitkan ketidakmampuan membaca al-Qur'an dengan degradasi karakter peserta didik sangat sejalan dengan filosofi pendidikan Islam secara hakiki. Epistemologi Islam menempatkan al-Qur'an bukan sekadar sebagai objek bacaan tekstual, melainkan sebagai pedoman hidup (*hudan*) yang mengonstruksi moralitas.⁶³ Keterkaitan logis antara kemampuan membaca, kualitas ibadah, dan pembentukan karakter (*akhlak*) membenarkan postulat teologis bahwa salat yang mampu mencegah perbuatan keji dan mungkar sangat bertumpu pada keabsahan rukun *qauli* (bacaan). Apabila bacaan atau

⁶³Ahmad Sudi, "Epistemologi Pendidikan Qur'ani: Sumber, Metode, Dan Tujuan Pendidikan Dalam Al - Qur'an," *Advances In Education Journal* 2, no. 3 (2025).

makharijul huruf mengalami kecacatan teknis, maka esensi kekhusyukan dan pemaknaan ibadah dipastikan tidak akan tercapai secara maksimal.⁶⁴

Selain itu, heterogenitas kemampuan peserta didik (dari kelompok mandiri, Heterogenitas kemampuan peserta didik yang terbagi ke dalam kelompok mandiri, transisional, hingga rentan turut merepresentasikan dinamika kognitif dan motorik yang berkembang dalam tempo yang berbeda-beda. Kesulitan artikulasi lisan yang dialami oleh peserta didik pemula merupakan manifestasi hambatan psikomotorik yang sangat wajar akibat minimnya pembiasaan otot wicara terhadap fonologi bahasa Arab. Pemilihan langkah pedagogis oleh pihak sekolah untuk memulai tahapan bimbingan dari titik paling dasar menggunakan buku panduan Dirosa merupakan keputusan strategis yang sangat presisi. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip *tadarruj* (bertahap) dalam khazanah pendidikan Islam, yang secara psikologis mampu menyelamatkan peserta didik dari perasaan frustrasi akibat target kurikulum yang melampaui batas kemampuan awal mereka.

2. Tinjauan atas Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran)

Keberhasilan atau kegagalan sebuah inovasi pendidikan sangat ditentukan oleh dialektika kompleks antara faktor pendukung yang bertindak sebagai katalisator dan faktor penghambat yang berpotensi menjadi barier.⁶⁵ Perspektif teoretis memosisikan faktor pendukung program ini sebagai representasi dari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang adaptif dan partisipatif. Kebijakan kemitraan strategis dengan lembaga Wahdah membuktikan bahwa institusi pendidikan memiliki keterbukaan sistem (*open system*) untuk menyerap inovasi eksternal yang lebih teruji. Keputusan mengadopsi kurikulum Dirosa secara langsung mengeliminasi kebuntuan metodologis yang sering kali dialami oleh pendidik saat harus merancang silabus pengenalan huruf hijaiyah bagi remaja.

⁶⁴Maulana Hasanudin, "Tafsir Tematik Qs. Al-'Ankabut Ayat 45 Tentang Peran Shalat dalam Pencegahan Perbuatan Keji dan Munkar," No. 20-Feb-2026 (2018).

⁶⁵Siti Rahmawati and Kun Nurachadija, "Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan," *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 5 (2023).

Pembangunan Mushalla secara swadaya dan pelebagaan sistem tutor sebaya semakin mengukuhkan kuatnya rekayasa ekologis di sekolah tersebut. Lingkungan fisik (*physical environment*) berupa rumah ibadah yang dikondisikan sedemikian rupa terbukti sanggup memancarkan stimulus religius yang kuat, sejalan dengan prinsip teori behavioristik mengenai modifikasi perilaku melalui pengondisian tata ruang belajar. Kehadiran sistem tutor sebaya (*peer tutoring*) antarpeserta didik di lokasi tersebut terbukti menjelma menjadi instrumen *scaffolding* atau pendampingan sosial yang sangat bermakna. Interaksi yang setara antar-remaja ini mampu meruntuhkan dinding kecanggungan, menekan tingkat kecemasan akademis, serta mempercepat proses adaptasi peserta didik yang selama ini merasa tertinggal dari rekan sekelasnya.

Hambatan internal yang bersumber dari krisis kepercayaan diri dan kelelahan biologis justru teridentifikasi sebagai tantangan terbesar yang melampaui batasan operasional program. Fenomena *mental block* berupa keluhan verbal "tidak bisa" yang disuarakan berulang kali oleh peserta didik merupakan manifestasi nyata dari rendahnya *self-efficacy* atau keyakinan diri akan kemampuan menyelesaikan tugas yang menantang. Situasi krusial ini mengonfirmasi pandangan teori psikologi pendidikan bahwa kesiapan belajar (*readiness to learn*) tidak hanya bergantung pada kecerdasan kognitif, tetapi sangat ditentukan oleh stabilitas emosional.⁶⁶ Penanganan responsif melalui pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*) dan persuasi verbal oleh Guru Pendidikan Agama Islam membuktikan secara empiris bahwa kompetensi afektif guru berupa kesabaran dan empati jauh lebih esensial dibandingkan sekadar penguasaan materi teknis ilmu tajwid.

3. Evaluasi Implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran)

Rangkaian implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang terbukti telah berjalan secara holistik apabila dibedah menggunakan pisau analisis manajemen pendidikan yang digagas oleh

⁶⁶Hidayani Syam Arifan Ananda, Qonita Masyithah, "READINESS DALAM BELAJAR," *Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis* 3, no. 4 (2025).

George R. Terry, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), hingga pengawasan (*controlling*).⁶⁷ Aspek perencanaan tereksekusi dengan kematangan tingkat tinggi melalui pelembagaan waktu khusus di hari Jumat, yang menandakan pergeseran status pembelajaran al-Qur'an dari sekadar *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) menjadi muatan institusional yang terstruktur dan mengikat. Keputusan manajerial ini berhasil memberikan kepastian hukum dan ruang gerak yang aman bagi guru untuk mengeksekusi metode pengajarannya.

Aspek pelaksanaan (*actuating*) dan pengorganisasian kelas diejawantahkan secara cemerlang melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*). Diferensiasi kognitif melalui penggunaan panduan Dirosa bagi pemula dan tilawah mandiri bagi yang sudah mahir, ditambah dengan pembagian ruang belajar berbasis gender, merupakan perwujudan nyata dari puncak keadilan pedagogis. Pendidik memfasilitasi setiap individu berdasarkan titik berangkat kemampuannya masing-masing tanpa ada pemaksaan metode secara serampangan. Pendekatan inklusif ini mencegah terjadinya alienasi atau rasa terasing pada diri peserta didik yang lambat belajar, sekaligus menjaga ritme semangat peserta didik yang memiliki kecerdasan kinestetik dan auditori lebih tinggi.

Fakta mengenai banyaknya peserta didik kelompok rentan yang menjadikan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) sebagai satu-satunya ruang interaksi mereka dengan al-Qur'an mengonfirmasi sebuah capaian manajerial yang sangat krusial. Ekosistem sekolah berhasil bertransformasi menjadi ruang intervensi sistematis yang sukses mengambil alih peran keluarga dalam menstimulasi habituasi keagamaan. Ketergantungan peserta didik pada rutinitas program ini menegaskan betapa vitalnya inovasi institusi pendidikan formal tingkat menengah dalam menambal krisis literasi kitab suci. Integrasi yang solid antara kurikulum

⁶⁷Samudra, "Analisis Penerapan Preservasi Kuratif Pada Bahan Pustaka di Perpustakaan Smk Negeri 2 Palembang Menggunakan Teori George R.Terry (POAC)." *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 3, no. 4 (2026)

yang tepat sasaran, dedikasi penuh dari dewan guru, dan lingkungan yang suportif pada akhirnya sukses menanamkan benih kecintaan terhadap kitab suci (*moral feeling*) serta mewujudkannya ke dalam tindakan nyata membacanya (*moral action*) secara berkelanjutan di dalam sanubari generasi muda.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, pengolahan data kualitatif, serta analisis mendalam mengenai Implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan awal membaca al-Qur'an peserta didik sebelum program diintensifkan terpeta ke dalam kondisi krisis literasi yang sangat heterogen. Peserta didik terbagi menjadi kelompok mandiri yang hanya membutuhkan penyempurnaan tajwid, kelompok transisional yang kebingungan membedakan hukum bacaan, serta kelompok mayoritas rentan yang masih berstatus buta aksara dan mengalami kekakuan artikulasi lisan. Ketimpangan kompetensi yang ekstrem ini disadari secara penuh oleh pihak sekolah sebagai pemicu kemerosotan kualitas ibadah, sehingga melahirkan urgensi mutlak untuk menghadirkan intervensi pedagogis yang mampu menuntaskan masalah tersebut dari tahap paling dasar.
2. Ekosistem pelaksanaan program dipengaruhi secara dinamis oleh daya dorong dan daya hambat yang saling bergesekan di lapangan. Katalisator utama keberhasilan program ini ditopang oleh kemitraan formal dengan lembaga eksternal Wahdah Islamiyah, yang berperan sangat strategis sebagai mitra kelembagaan penyedia lisensi kurikulum terstruktur (metode Dirosa) sekaligus memberikan kerangka panduan bacaan yang terstandarisasi bagi sekolah. Kesepakatan kolektif dewan guru, ketersediaan Mushalla swadaya, dan optimalisasi sistem tutor sebaya turut memperkuat fondasi program ini. Sebaliknya, rintangan paling krusial justru bersumber dari kelemahan psikologis peserta didik berupa krisis kepercayaan diri

(inferioritas), perasaan takut salah, serta hambatan biologis berupa rasa kantuk dan kelelahan fisik di pagi hari yang diperparah oleh kebisingan lingkungan sekitar.

3. Rangkaian implementasi Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an (Pancuran) dieksekusi melalui siklus manajemen pendidikan yang sangat komprehensif untuk menjawab ketimpangan literasi peserta didik. Perencanaan dimulai dengan pelebagaan alokasi waktu khusus setiap hari Jumat sebagai muatan wajib yang mengikat. Proses pengajaran di lapangan diaplikasikan melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi, di mana pendidik secara cermat memisahkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan kognitif dan gender agar proses pembimbingan berjalan proporsional. Tahap evaluasi yang dipusatkan di Mushalla pada akhirnya terbukti sukses menciptakan habituasi (pembiasaan) membaca al-Qur'an. Ekosistem sekolah melalui program ini berhasil bertransformasi menjadi instrumen penyelamat literasi spiritual, khususnya bagi peserta didik rentan yang sama sekali tidak memiliki akses pendampingan keagamaan di lingkungan keluarganya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti merekomendasikan beberapa saran konstruktif yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan pendidikan ke depannya:

1. Bagi Kepala Sekolah dan Manajemen UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang: Menindaklanjuti temuan terkait distraksi kebisingan luar yang merusak konsentrasi peserta didik, pihak manajemen sekolah disarankan untuk memperbaiki infrastruktur Mushalla, seperti menambahkan sekat peredam suara atau mengatur zonasi ketenangan di sekitar Mushalla pada hari Jumat. Selain itu, status kemitraan formal dengan lembaga Wahdah Islamiyah disarankan untuk terus diperpanjang dan ditingkatkan kapasitasnya, misalnya dengan mengundang praktisi dari lembaga tersebut untuk memberikan Pelatihan untuk Pelatih (*Training of Trainers*) secara berkala kepada seluruh guru, tidak hanya terbatas pada Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI): Merespons tingginya angka krisis kepercayaan diri dan fenomena *mental block* ("saya tidak bisa") pada peserta didik pemula, Guru PAI disarankan untuk menyusun rubrik penghargaan afektif (*reward system*) yang tidak hanya menilai kelancaran bacaan, tetapi juga mengapresiasi keberanian peserta didik untuk mencoba. Guna menyiasati kendala rasa kantuk dan kelelahan fisik di pagi hari, guru perlu menyisipkan metode *ice breaking* Islami, peregangan ringan, atau menggunakan alat peraga tajwid visual yang lebih berwarna sebelum memulai sesi mengeja huruf, sehingga kesiapan belajar (*readiness to learn*) peserta didik dapat terkondisikan dengan optimal.
3. Bagi Peserta Didik: Menyadari besarnya manfaat keberadaan sistem tutor sebaya (*peer tutoring*), peserta didik dari kelompok rentan disarankan untuk lebih proaktif dan membuang jauh-jauh rasa malu untuk bertanya kepada rekan sekelasnya yang telah mahir. Peserta didik juga sangat diharapkan mampu memindahkan habituasi (kebiasaan) positif yang telah dipaksakan di sekolah ini ke dalam lingkungan rumah tangga masing-masing, dengan merutinkan tilawah minimal selepas salat Magrib agar kelenturan artikulasi lisan yang telah dilatih tidak kembali kaku.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menimbang bahwa penelitian ini berhasil menemukan fakta berupa besarnya ketergantungan peserta didik terhadap sekolah akibat minimnya kontrol agama di rumah, direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji secara spesifik mengenai "Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua di Rumah dengan Keterlambatan Literasi al-Qur'an Remaja". Celah penelitian (*research gap*) lainnya yang sangat potensial untuk dieksplorasi adalah penelitian kuantitatif guna menguji secara statistik tingkat signifikansi metode Dirosa terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik di sekolah umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim.
- Abdurrahim, Muhammad. "Pengaruh Profesionalisme Guru dan Penggunaan Metode Belajar Terhadap Motivasi Belajar Santri Bayt Al-Qur'an Pondok Cabe Tangerang Selatan," no. June (2016).
- Agustina, Niken Iaras. "Metode Penelitian Kualitatif," 2019.
- Ahwil Lutan Hidayah, Nur Widya Rahmawati, Yasri Mandar, Yusron Hidayat, Putri Nadha Setyaningrum, Sofwatun Nida. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Behaviorisme: Strategi Efektif Membangun Perilaku Positif Siswa Melalui Reinforcement" 8, no. April (2023).
- Arifan Ananda, Qonita Masyithah, Hidayani Syam. "READINESS DALAM BELAJAR." *Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis* 3, no. 4 (2025).
- Azwan, Muh. "Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTS DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar." *PhD Thesis. IAIN Parepare* 51, no. 1 (2022).
- Buton, Dedi. "Analisis Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam dalam Pemikiran Fazlur Rahman: Rekonstruksi Pendidikan Islam dan Relevansinya di Era Kontemporer" 2 (2024).
- Dwinda, Ida Ayu, Kusuma Dewi, Dewa Ayu, Aristya Prabadewi, Dian Selaras, Layanan Psikologi, and Hipnoterapi Bali. "Aliran Behaviorisme Dalam Psikologi." *Journal Psychology PsyEcho* 02, no. 1 (2025).
- Ernawati, Tuti, Sapri Sapri, and Rahmah Fithriani. "Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Husna." *Research and Development Journal of Education* 10, no. 1 (2024).
- Evie, Sandora. "Implementasi Program Kerja Organisasi Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia (BMPSI) Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Kabupaten Pringsewu." *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2023.
- Fery Irianto Setyo Wibowo. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 1, no. 1 (2023).
- Fiantika Rita Feny, MWasil Mohammad, Jumiyati Sri, Honesti Leli, Wahyuni Sri,

- Mouw Erland. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2022.
- Fikri, et al. "Pedoman Karya Ilmiah IAIN Parepare, (Parepare: IPN Press IAIN Parepare, 2023)," n.d.
- Hamruni, Irza A. Syaddad, Zakiah, Dewi Isnawati Intan Putri. *Teori Belajar Behaviorisme dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Hanum, Lathifah, Romi Mesra, Siti Habsari Pratiwi, Prihastini Oktasari Putri, Reni Marlana, Nurul Zuriah, Qorina Widadiyah, et al. *Metode Penelitian Pendidikan*, 2023.
- Hasanah & Fitriani. *Kerangka Pikir Dan Konseptualisasi Penelitian. Fundamentals of Social Research: Methods, Processes and Applications*, 2021.
- Hasanudin, Maulana. "Tafsir Tematik Qs. Al-'Ankabut Ayat 45 Tentang Peran Shalat Dalam Pencegahan Perbuatan Keji dan Munkar," no. 20-Feb-2026 (2018).
- Hermawan, Iwan. "Tantangan Dalam Mengintegrasikan Local Genius." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, no. 01 (2023).
- Hidayat, Hidayat. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 1 (2025).
- Holis Holis, Laily Fitriani, and Abdul Aziz. "Implementasi Metode Focus Group Discussion (FGD) Pada Pembelajaran Arab Di Institut Nahdlatul Ulama Ciamis." *Borneo Journal of Language and Education* 4, no. 1 (2020).
- Jonh M. Echols dan hasan Shadily, kamus inggris indonesia, (jakarta: gramedia, 2000).
- Kase, Anjarima Devitri, Dwi Sarwindah Sukiatni, Rahma Kusumandari, and Fakultas Psikologi. "Resiliensi Remaja Korban Kekerasan Seksual Di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles Dan Huberman." *INNER: Journal of Psychological Research* 3, no. 2 (2023).
- Komarodin, Komarodin. "Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education* 3, no. 2 (2024).
- Kumalla, Ayub. "Konsep Mahabbah (Cinta) Dalam 'Rubaiyat' Karya Rumi dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam." *Chemical Reviews* 8, no. 5 (2019).

- Maryam, M. “Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Maryam Muhammad MTs Negeri Tungkok Darussalam Kabupaten Aceh Besar.” *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2016).
- Maspupah, Silmi Yassifi, Program Studi, Magister Manajemen, Pendidikan Islam, Konsentrasi Manajemen, Pendidikan Dasar, Menengah Islam, Pascasarjana Universtas, and Ptiq Jakarta. “Melalui Art and Craft di Sekolah Dasar Islam,” 2024.
- Miftahul Huda, Ach. Fawaid, and Slamet Slamet. “Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran.” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023).
- Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Kitab Faḍā'il al-Qur'ān, Bāb Khairukum Man Ta'allama al-Qur'āna wa 'Allamahu, hadis no. 5027 (Beirut: Dār Ibn Kaṣīr, 2002).
- Muhammad Fadhil, Subiyantorob. “Pemahaman Perkembangan Kognitif Dan Sosial Emosional Anak Sebagai Dasar Desain Pembelajaran MI / SD Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)” 19, no. 2 (2025).
- Muntazor, Husen Ghulam Al. “Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an.” *Diss. Institut PTIQ Jakarta*, 2024. 4, no. 1 (2024).
- Novandi, Ariza. “Pengaruh Kemampuan Kerja (Ability) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. United Tractors Tbk Cabang Medan.” *Suparyanto* 5, no. 3 (2019).
- Nurdyansyah, and Fitriyani Toyiba. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018.
- Nurhayati, Fiantika Rizy, Rinta Rizkiyah, and Ali Uroidli. “Materi Dan Kurikulum Pendidikan Islam.” *Ilmu Pendidikan Islam*, 2020.
- Parinduri, Putri Marwah Aulia. “Upaya Guru dalam Menanamkan Cinta Al-Qur'an di Pondok Qolbu Huffaz Deli Serdang.” Universitas Islam Sumatera Utara, 2019.
- Pratama Putra, Rizky. “Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik).” *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024).
- Qomarudin, Oleh A, Dosen Stai, Ma ' Had, Aly Al-, and Hikam Malang. “Aktivitas Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem.” *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2021).

- Rahmawati, Siti, and Kun Nurachadija. "Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan." *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 5 (2023).
- Reksiana. "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15 (2018).
- Rohman, Kholilur. *Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Ma Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati. Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*. Vol. 5, 2024.
- Rusman, M Pd. *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media, 2017.
- Sa'adah, Umi. "Pengaruh Tujuan dan Fungsi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Pondokpesantren Alia Islamic School" 15, no. 1 (2025).
- Saif, Mashal. "Pengertian, Tujuan, Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 50 (2018).
- Samudra, Jaka. "Analisis Penerapan Preservasi Kuratif pada Bahan Pustaka di Perpustakaan Smk Negeri 2 Palembang Menggunakan Teori George R.Terry (POAC)." *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 3, no. 4 (2026).
- Setiawati, Fenty. "Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah." *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022).
- Sholahudin, Tammam, Ibnu Abid, Mufid Ikhwanudin, Muhammad Naufal Arrizky, and Umar Muhtar Al-Ghozali. "Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tinjauan Terhadap Ayat Al-Qur'an Dalam Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 1 (2025).
- Sinaga, Devi Yusnila, and Hasrian Rudi Setiawan. "Program Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Dalam Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP 57 Medan." *Risalah* 10, no. 1 (2024).
- Sudi, Ahmad. "Epistemologi Pendidikan Qur'ani: Sumber, Metode, Dan Tujuan Pendidikan Dalam Al - Qur'an." *Advances In Education Journal* 2, no. 3 (2025).
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Syafira, Masnu'ah, Khodijah Nyanyu, and Suryana Ermis. "Analisis Kebijakan

Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS).” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022).

Yaumi, Muhammad. “MEDIA PEMBELAJARAN: Pengertian, Fungsi, Dan Urgensinya Bagi Anak Milenia,” 2017.

Yuliana, Yuliana, and Muhammad Ikbal. “Pelaksanaan Literasi Dan Privat Membaca Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Peserta Didik.” *Mosaic: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2025).



LAMPIRAN



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-1364/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 20 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
- b. Menunjuk saudara: **Dr. MUHAMMAD JUFRI, S.Ag, M.Ag**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
- Nama Mahasiswa : MUH. NUR MUALLIMIN RASYIDIN
- NIM : 2220203886208051
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Penelitian : IMPLEMENTASI DAN DAMPAK PROGRAM PEMBELAJARAN CINTA AL-QUR'AN (PANCURAN) DALAM BENTUK LITERASI BACA AL-QUR'AN DI UPT SMPN 6 DUAMPANUA PINRANG
- c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 09 Mei 2025
Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1423/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

12 Mei 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH. NUR MUALLIMIN RASYIDIN
Tempat/Tgl. Lahir : KAB. SIDENRENG RAPPANG, 06 Februari 2005
NIM : 2220203886208051
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. POROS SENGKANG NO 146 DESA KALOSI

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN CINTA AL-QUR'AN (PANCURAN) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI UPT SMPN 6 DUAMPANUA PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 12 Mei 2026 sampai dengan tanggal 12 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0296/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2026

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 20-05-2026 atas nama MUH. NUR MUALLIMIN RASYIDIN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0307/R/T.Teknis/DPMPTSP/05/2026, Tanggal : 21-05-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0299/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2026, Tanggal : 22-05-2026

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
- 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 - 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
 - 3. Nama Peneliti : MUH. NUR MUALLIMIN RASYIDIN
 - 4. Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN CINTA AL-QUR'AN (PANCURAN) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI UPT SMPN 6 DUAMPANUA PINRANG
 - 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 - 6. Sasaran/target Penelitian : PESERTA DIDIK
 - 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Duampanua
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 21-11-2026.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 22 Mei 2026



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT DIKBUD KECAMATAN DUAMPANUA
UPT SMP NEGERI 6 DUAMPANUA**



*Alamat : Jl. Poros Cacabala Kaliang Kelurahan Pekkabata Kec. Duampanua
Kab. Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan KP.91253
Email : smpn6duampanua@yahoo.com*

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421/ 070 /UPT SMPN 6 DP/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhardi, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Kepala UPT SMP Negeri 6 Duampanua

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Peneliti : Muh. Nur Muallimin Rasyidin

Lembaga / Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar yang bersangkutan telah melapor dan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di UPT SMP Negeri 6 Duampanua berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang Nomor: 503/0296/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2026 tertanggal 22 Mei 2026, dengan judul penelitian:

**"IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN CINTA AL-QUR'AN
(PANCURAN) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN PESERTA DIDIK DI UPT SMPN 6 DUAMPANUA PINRANG"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 Juni 2026

Kepala UPT SMPN 6 Duampanua,



Suhardi, S.Pd., M.Pd.

0680530 199512 1 003

DOKUMENTASI



Wawancara Kepala Sekolah



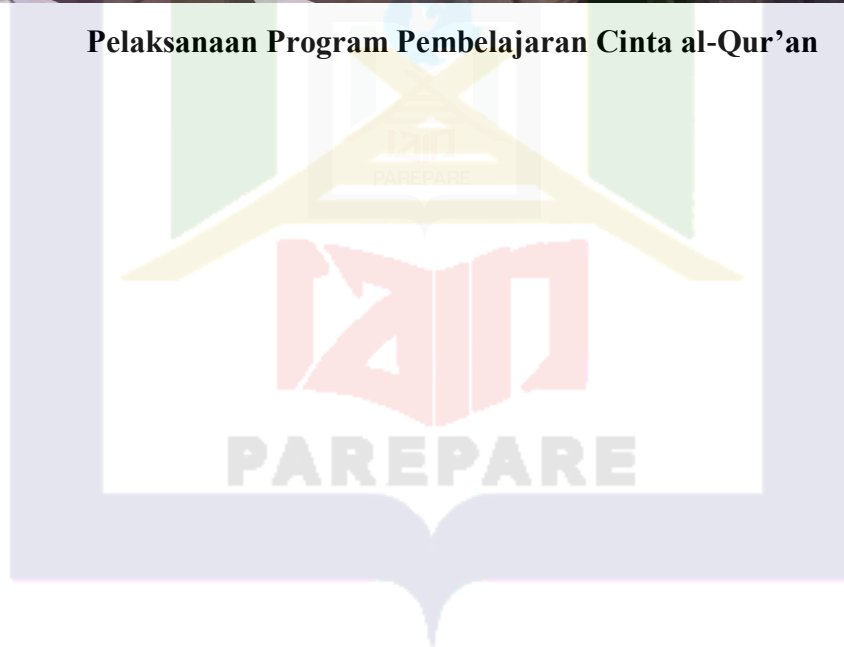
Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Wawancara Peserta Didik





Pelaksanaan Program Pembelajaran Cinta al-Qur'an



OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Tinjauan Penelitian Terdahulu
- B. Landasan Teori
- C. Kerangka Konseptual
- D. Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Fokus Penelitian
- D. Jenis dan Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data
- F. Uji Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

INSTRUMEN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Muh. Nur Muallimin Rasyidin
Nim : 2220203886208051
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi dan Dampak Program Pembelajaran Cinta Al-Qur'an (Pancuran) Dalam Membentuk Literasi Baca Al-Qur'an di UPT SMPN 6 Duampanua

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Kepada Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan Inti	Pertanyaan Lanjutan (Probe)
1.	Bagaimana Bapak/Ibu menilai tingkat urgensi penguatan kompetensi literasi baca Al-Qur'an di lingkungan sekolah ini?	Indikator apa yang menunjukkan bahwa penguatan literasi tersebut menjadi kebutuhan mendesak? Bagaimana gambaran kemampuan peserta didik sebelum penerapan Program Pembelajaran Cinta Al-Qur'an (Pancuran)?

2. Kebijakan apa yang telah dirumuskan sekolah dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Pembelajaran Cinta Al-Qur'an (Pancuran)?
Apakah terdapat regulasi atau pedoman khusus yang mengatur program ini?
Bagaimana bentuk dukungan fasilitas maupun tenaga pendidik yang disediakan sekolah?
3. Seperti apa proses perencanaan Program Pembelajaran Cinta Al-Qur'an (Pancuran) di tingkat sekolah?
Pihak atau unsur sekolah mana saja yang berperan dalam penyusunan perencanaan program?
Bagaimana pola koordinasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan pihak manajemen sekolah?
4. Bagaimana pelaksanaan Program Pembelajaran Cinta Al-Qur'an (Pancuran) dalam kegiatan rutin di sekolah?
Bagaimana pola aktivitas, baik yang dilakukan setiap hari maupun secara berkala?
Bagaimana mekanisme supervisi serta evaluasinya?
5. Faktor-faktor apa saja dari pihak sekolah yang mendukung kelancaran program?
Apakah ketersediaan guru Pendidikan Agama Islam telah mencukupi kebutuhan program?
Bagaimana respons awal peserta didik dan orang tua terhadap pelaksanaan program?

- | | | |
|----|--|--|
| 6. | Hambatan apa yang Bapak/Ibu identifikasi selama program ini berjalan? | Apakah hambatan berkaitan dengan ketersediaan sarana prasarana? Bagaimana dengan aspek kedisiplinan atau keterlibatan peserta didik? |
| 7. | Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap dampak Program Pembelajaran Cinta Al-Qur'an (Pancuran) terhadap perkembangan literasi baca Al-Qur'an peserta didik? | Apakah terlihat peningkatan kemampuan membaca? Adakah perubahan perilaku atau sikap peserta didik terhadap Al-Qur'an? |

Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

- | No. | Pertanyaan Inti | Pertanyaan Lanjutan (Probe) |
|-----|---|---|
| 1. | Bagaimana Bapak/Ibu memaknai tujuan fundamental dari Program Pembelajaran Cinta Al-Qur'an (Pancuran)? | Bagaimana tujuan tersebut direalisasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari? |
| 2. | Metode pembelajaran apa yang Bapak/Ibu terapkan selama pelaksanaan program ini? | Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan pendekatan talaqqi, tasmi', drilling, atau metode lain? |

- | | | |
|----|---|---|
| 3. | Bagaimana pendekatan Bapak/Ibu dalam mengajarkan makhrjul huruf, tajwid, dan tartil kepada peserta didik? | Strategi apa yang dinilai paling efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik? |
| 4. | Bagaimana tingkat motivasi serta kedisiplinan peserta didik selama mengikuti Program Pembelajaran Cinta Al-Qur'an (Pancuran)? | Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang aktif dan yang kurang berpartisipasi? |
| 5. | Bagaimana prosedur evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dilakukan? | Apakah menggunakan pengujian formal, observasi langsung, atau setoran bacaan? |
| 6. | Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program? | Bagaimana kontribusi sekolah dan orang tua?

Bagaimana dengan ketersediaan mushaf dan sarana pendukung lainnya? |
| 7. | Kendala apa yang paling sering muncul dalam pelaksanaan program? | Apakah kendala berkaitan dengan pengenalan huruf, waktu pembelajaran, atau jumlah peserta didik? |
| 8. | Bagaimana Bapak/Ibu menilai kontribusi Program Pembelajaran Cinta Al-Qur'an (Pancuran) | Bisakah Bapak/Ibu memberikan contoh perkembangan yang terlihat |

terhadap peningkatan kualitas secara nyata?
bacaan peserta didik?

Wawancara Kepada Peserta Didik Peserta Program Pembelajaran Cinta Al-Qur'an (Pancuran)

No.	Pertanyaan Inti	Pertanyaan Lanjutan (Probe)
1.	Apa pendapatmu mengenai pelaksanaan Program Pembelajaran Cinta Al-Qur'an (Pancuran) di sekolah?	Apakah kamu merasa senang mengikutinya? Apa alasanmu?
2.	Bagaimana pengalamanmu selama mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dalam program ini?	Apakah kegiatan membaca dilakukan setiap hari? Bagaimana suasana pembelajarannya?
3.	Apakah program ini membantu meningkatkan kemampuanmu dalam membaca Al-Qur'an?	Bagian mana yang menurutmu paling menantang untuk dipelajari?
4.	Manfaat apa yang kamu rasakan setelah mengikuti program ini?	Apakah kamu merasa lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an?
5.	Hambatan apa yang kamu rasakan selama mengikuti program?	Apakah kendala terkait tajwid, makhraj, atau bagian tertentu lainnya?

6. Bagaimana sikapmu terhadap Al-Qur'an setelah mengikuti Program Pembelajaran Cinta Al-Qur'an (Pancuran)?
- Apakah kamu lebih sering membaca Al-Qur'an di rumah setelah ikut program ini?



BIODATA PENULIS



Muh. Nur Muallimin Rasyidin lahir di Tanrutedong pada tanggal 6 Februari 2005. Penulis merupakan anak bungsu dari lima bersaudara, dari pasangan Alm. M. Rasyidin dan Nurhaeni. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 5 Tanrutedong dan menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqa pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan menyelesaikannya pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di jenjang Madrasah Aliyah (MA) pada sekolah yang sama dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan. Penulis menjabat sebagai Koordinator Sumber Daya Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam periode 2024–2025. Selanjutnya, penulis dipercaya mengemban amanah sebagai Koordinator Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah periode 2025–2026 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi dan Dampak Program Pembelajaran Cinta Al-Qur’an (Pancuran) dalam Membentuk Literasi Baca Al-Qur’an di UPT SMPN 6 Duampanua Pinrang.” Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam meningkatkan literasi baca Al-Qur’an peserta didik serta menjadi referensi bagi penelitian dan pengembangan pendidikan Islam di masa mendatang.